



Profil Perusahaan Company Profile 2009





Kata Pengantar Foreword

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat hidayah dan karunia-Nya, kami, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat menyelesaikan buku profil perusahaan ini sebagai ungkapan kinerja selama kurun waktu satu tahun yaitu Tahun 2009. Sajian buku ini bersumber dari data prestasi kinerja perusahaan tahun 2009 dan sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

Potret perkeretaapian Indonesia saat ini tercermin dalam data yang ditampilkan dalam buku profil perusahaan ini mulai dari posisi Sumber Daya Manusia, jumlah volume dan pendapatan penumpang kereta api, angkutan barang melalui kereta api, maupun *non core* bisnis serta aset yang dimiliki perusahaan.

Melalui buku ini pula PT. Kereta Api Indonesia (Persero) bermaksud menyajikan perkembangan perkeretaapian di Indonesia mulai dari sejarah berdirinya kereta api sampai dengan era informasi yang semakin canggih dan mutakhir. Hal lain yang ingin disampaikan adalah ciri dan karakteristik kereta api sebagai satu-satunya moda angkutan yang memiliki multi keunggulan komparatif serta ramah lingkungan.

Komitmen PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tercantum dalam misi dan visi perusahaan yang didalamnya terdapat 4 (empat) pilar utama yaitu keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan dan kenyamanan menunjukkan bahwa peningkatan pelayanan menjadi hal penting demi penyelenggaraan angkutan kereta api yang dibutuhkan masyarakat karena aspek jumlah kapasitas angkut yang massal, didukung oleh pemerintah yang saat ini memberikan bantuan fasilitas prasarana dan sarana maupun menyambut baik perkembangan perkeretaapian.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) membuka kesempatan dan peluang bekerja sama bagi semua kalangan, baik investor dan mitra kerja untuk menjadikan kereta api maju dan berkembang, karena aset yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan untuk dijadikan investasi yang menguntungkan.

Demikian disampaikan buku profil perusahaan Tahun 2009 ini semoga bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terutama oleh yang memerlukan informasi seputar perkeretaapian di Indonesia.

All praise to God the Almighty for his blessing and compassion poured on us that we, The Indonesian Railway, are able to conclude this Company Profile as the expression of 2009 annual company performances. The data presented on this publication was extracted from 2009 company performances and other eligible sources.

The portrait of present-day Indonesian Railway is reflected in miscellaneous data presented in this book, ranging from human capital, passenger and freight traffic and revenue, to non-core businesses and assets possessed.

The aim is to present the chronological development of the Indonesian Railway since its establishment to the present sophisticated and advanced information era, while revealing the railway characteristics as the only transport mode having multiple comparative advantages and environ friendly.

The commitment of the Indonesian Railway which is reflected in the company vision and mission carrying four main pillars namely safety, punctuality, service, and comfort indicates that service improvement is crucial in operating efficient railway as a mass transport. This commitment is encouraged by the government through the improvement of railway infrastructures, rolling stock and facilities to support railway development.

The Indonesian Railway offers the cooperation opportunities and chances for partners and investors in developing the railway through the employment of profitable company assets.

Hopefully this company profile spread benefits and advantages to all parties concerned particularly to those who are interested in all information about the Indonesian Railway.

Bandung, 2010
Direksi PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)
Indonesian Railway Board of Directors

Ignasius Jonan,
Direktur Utama *President Director*

Daftar Isi Table of Contents

Kata Pengantar - <i>Foreword</i>	2
Daftar Isi - <i>Table of Content</i>	3
A. PROFIL ORGANISASI DAN MANAJEMEN	
<i>Organization and Management Profile</i>	4
1. Sekilas Sejarah Perkeretaapian - <i>Railway History in Brief</i>	4
2. Struktur Organisasi - <i>Organization Structure</i>	6
3. Susunan Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi - <i>Shareholder, Commissioners and Board of Directors</i>	8
4. Anak Perusahaan - <i>Subsidiaries</i>	12
a. PT. Restorasi Multi Usaha	13
b. PT. Railink	15
c. PT. KAI Commuter Jabodetabek	16
d. PT. KAI Property Management	17
e. PT. KAI Pariwisata	18
f. PT. KAI Logistik	19
5. Visi dan Misi - <i>Vision and Mission</i>	20
B. PROFIL SUMBER DAYA	
<i>Resources Profile</i>	21
1. Prasarana Perkeretaapian - <i>Railway Infrastructure</i>	22
2. Sarana Perkeretaapian - <i>Rolling Stock</i>	26
3. Pegawai - <i>Human Resources</i>	27
4. Sumber Daya Asset Property - <i>Property and Asset Resource</i>	29
5. Profil Produksi Bisnis Inti - <i>Core Business Profile</i>	30
C. PROFIL KINERJA PT. KERETA API Indonesia(Persero)	
<i>Company Performance Profile</i>	32
1. Kinerja Operasional - <i>Operational Performance</i>	32
2. Kinerja Keuangan - <i>Financial Performance</i>	34
D. KONTRIBUSI PERKERETAAPIAN	
<i>Railway Contribution</i>	38
1. Multi Keunggulan Kereta Api - <i>Advantages of Railway</i>	38
2. Kontribusi Perpajakan - <i>Tax Contribution</i>	40
3. Program Bina Lingkungan - <i>Environment Car Program</i>	40
3. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan - <i>Corporate Social Responsibility</i>	41



Profil Organisasi dan Manajemen

Organization and Management Profile

1. Sekilas Sejarah Perkeretaapian

Railway History in Brief

KEHADIRAN kereta api di Indonesia ditandai dengan pencangkuluan pertama pembangunan jalan KA di desa Kemijen, Jum'at tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. L.A.J Baron Sloet van den Beele. Pembangunan diprakarsai oleh "Naamlooze Venootschap Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij" (NV. NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P de Bordes dari Kemijen menuju desa Tanggung (26 Km) dengan lebar sepur 1435 mm. Ruas jalan ini dibuka untuk angkutan umum pada hari Sabtu, 10 Agustus 1867.

Keberhasilan swasta, NV. NISM membangun jalan KA antara Kemijen - Tanggung, yang kemudian pada tanggal 10 Februari 1870 dapat menghubungkan kota Semarang - Surakarta (110 Km), akhirnya mendorong minat investor untuk membangun jalan KA di daerah lainnya. Tidak mengherankan, kalau pertumbuhan panjang jalan rel antara 1864 - 1900 tumbuh de-ngan pesat. Kalau tahun 1867 baru 25 Km, tahun 1870 menjadi 110 Km, tahun 1880 mencapai 405 Km, tahun 1890 menjadi 1.427 Km dan pada tahun 1900 menjadi 3.338 Km.

Selain di Jawa, pembangunan jalan KA juga dilakukan di Aceh (1874), Sumatera Utara (1886), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), bahkan tahun 1922 di Sulawesi juga telah dibangun jalan KA sepanjang 47 Km antara Makassar-Takalar, yang pengoperasiannya dilakukan tanggal 1 Juli 1923, sisanya Ujungpandang - Maros belum sempat diselesaikan. Sedangkan di Kalimantan, meskipun belum sempat dibangun, studi jalan KA Pontianak - Sambas (220 Km) sudah diselesaikan. Demikian juga di pulau Bali dan Lombok, pernah dilakukan studi pembangunan jalan KA.

Sampai dengan tahun 1939, panjang jalan KA di Indonesia

The history of Indonesian Railway was started by the construction of the first railway line in Kemijen, on Friday, June 17, 1864 inaugurated by the Governor General of Dutch Indie, Mr. L.A.J Baron Sloet van den Beele. The railway track construction was initiated by a Dutch Railway company called NV. Nederlandsch Indische Spoorweg Maatschappij (NISM) led by Ir. JP de Bordes and started from Kemijen to Tanggung with the distance of 26 km. With 1,425 mm track gauge this line was opened for public on Saturday, August 10, 1867.

The construction continued by the extension of the line, and in February 1870 a railway line connecting the city of Semarang and Surakarta with the distance of 110 km was finished. The success of NV NISM in constructing the first railway line encouraged investors to construct more railway lines somewhere else. No wonder that the railway line grew rapidly between 1864 and 1900. In 1867 there was only 25 km of railway line in Jawa, in 1870 it grew to 110 km and in 1880 became 405 km. By 1890 it stretched to 1,427 km and in 1900, 3,338 km of railway track was already constructed.

Outside of Jawa island, the construction of railway lines was carried out in Aceh (1874), North Sumatera (1886), West Sumatera (1891), South Sumatera (1914). In Sulawesi, railway line between Makassar and Takalar (47 km) was completed in 1922 and operated in July 1, 1923, while the line between Ujungpandang and Maros was left unfinished. Studies of railway line construction were performed for





Foto: Dok. Majalah KA

Monumen Hari Kereta Api 28 September 1945 di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.



Foto: Dok. Majalah KA

Lokomotif uap D 52099, salah satu loko uap perkasa di jalur pegunungan. Kini dimonumenkan di Museum Transportasi TMI.

mencapai 6.811 Km. Tetapi, pada tahun 1950 panjangnya berkurang menjadi 5.910 km, kurang lebih 901 Km raib, yang diperkirakan karena dibongkar semasa pendudukan Jepang dan diangkut ke Burma untuk pembangunan jalan KA di sana.

Jenis jalan rel KA di Indonesia semula dibedakan dengan lebar sepur 1.067 mm; 750 mm (di Aceh) dan 600 mm di beberapa lintas cabang dan tram kota. Jalan rel yang dibongkar semasa pendudukan Jepang (1942 - 1943) sepanjang 473 Km, sedangkan jalan KA yang dibangun semasa pendudukan Jepang adalah 83 km antara Bayah - Cikara dan 220 Km antara Muaro - Pekanbaru. Ironisnya, dengan teknologi yang sedaranya, jalan KA Muaro - Pekanbaru diprogramkan selesai pembangunannya selama 15 bulan yang mempekerjakan 27.500 orang, 25.000 diantaranya adalah Romusha. Jalan yang melintasi rawa-rawa, perbukitan, serta sungai yang deras arusnya ini, banyak menelan korban yang makamnya bertebaran sepanjang Muaro- Pekanbaru.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamir-kan pada tanggal 17 Agustus 1945, karyawan KA yang tergabung dalam "Angkatan Moeda Kereta Api" (AMKA) mengambil alih kekuasaan perkeretaapian dari pihak Jepang. Peristiwa bersejarah tersebut terjadi pada tanggal 28 September 1945. Pembacaan pernyataan sikap oleh Ismangil dan sejumlah anggota AMKA lainnya, menegaskan bahwa mulai tanggal 28 September 1945 kekuasaan perkeretaapian berada di tangan bangsa Indonesia. Orang Jepang tidak diperbolehkan campur tangan lagi urusan perkeretaapi-an di Indonesia. Inilah yang melandasi ditetapkannya 28 September 1945 sebagai Hari Kereta Api di Indonesia, serta dibentuknya "Djawatan Kereta Api Republik Indonesia" (DKARI).

Pontianak-Sambas line (220 km), Bali, and Lombok island.

By 1939, the total railway line length in Indonesia reached 6,881 km. But in 1950 it was reduced to 5,910 km. Under Japanese occupation between 1942 and 1945, some railway lines were dismantled then conveyed to and reassembled in Burma.

In the early period there were different track gauges applied in Indonesian Railways including 1,067 mm, 750 mm, and 600 mm for trains and city trams.

Between 1942 and 1943 Japanese authority dismantled 473 km of railway track and constructed 83 km railway track between Bayah and Cikara, while the unfinished 220 km track between Muaro and Pekanbaru which was scheduled for 15 months was performed using conservative technology and lots of manpower. Among 27,500 workers, 25,000 of them were Romusha (forced workers). This line crosses fierce swamps, mountainous area and wild rivers so that victim graves could be found spread along the line.

Following Indonesian independence in August 17, 1945, railway workers affiliated in "the Railway Youth" (AMKA) took over the railway from Japanese Authority. Historic event happened in September 28, 1945 when Ismangil and a number of AMKA members released the statement that railway was completely controlled by Indonesia. The date was then commemorated as "Indonesian Railway Day" by the establishment of Indonesian Railway Institution (DKARI).

Tabel 1. Ringkasan Sejarah Perkeretaapian Indonesia *Indonesian Railways History in Brief*

PERIODE	STATUS	DASAR HUKUM
Th. 1864	Pertama kali dibangun Jalan Rel sepanjang 26 Km antara Kemijen - Tanggung oleh Pemerintah Hindia Belanda	
1864 s.d 1945	Staat Spoorwegen (SS)	IBW
	Verenigde Spoorwegenbedrijf (VS)	IBW
	Deli Spoorwegen Maatschappij (DSM)	B2503
1945 s.d 1950	DKA	PP. No. 22 Th. 1963
1950 s.d 1963	DKA - RI	PP. No. 61 Th. 1971
1963 s.d 1971	PNKA	PP. No. 57 Th. 1990
1971 s.d 1991	PJKA	PP. No. 19 Th. 1998
1991 s.d 1998	PERUMKA	Keppres No. 39 Th. 1999
1998 s.d 2010	PT. KERETA API (PERSERO)	Akte Notaris Imas Fatimah
Mei 2010 s.d sekarang	PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO)	Instruksi Direksi no.16/OT.203/KA 2010



2. Struktur Organisasi Organization Structure

STRUKTUR organisasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di tingkat Pusat terdapat Board of Directors terdiri dari seorang Direktur Utama dan enam Direktur lainnya, yang mengepalai Direktorat, dimana setiap Direktorat dibantu oleh beberapa Kepala Sub Direktorat atau Kepala Bidang.

Selain itu, juga terdapat dua Pusat, yaitu: Pusat Keselamatan dan Manajemen Resiko serta Pusat Perencanaan & Pengembangan. Ditambah tiga Divisi Tingkat Pusat, yaitu: Divisi Sarana, Divisi Pelatihan dan Divisi Properti. Sedangkan di tingkat Daerah, terdapat sembilan Daerah Operasi (Daop) di Jawa dan tiga Divisi Regional (Div-re) di Sumatera.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) juga memiliki enam Anak Perusahaan, yaitu: PT. Reska Multi Usaha, PT. Railink, PT. KAI Commuter Jabodetabek, PT. KA Property Management, PT. KA Logistik, dan PT. KA Pariwisata.

Struktur Organisasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat dilihat pada gambar berikut:

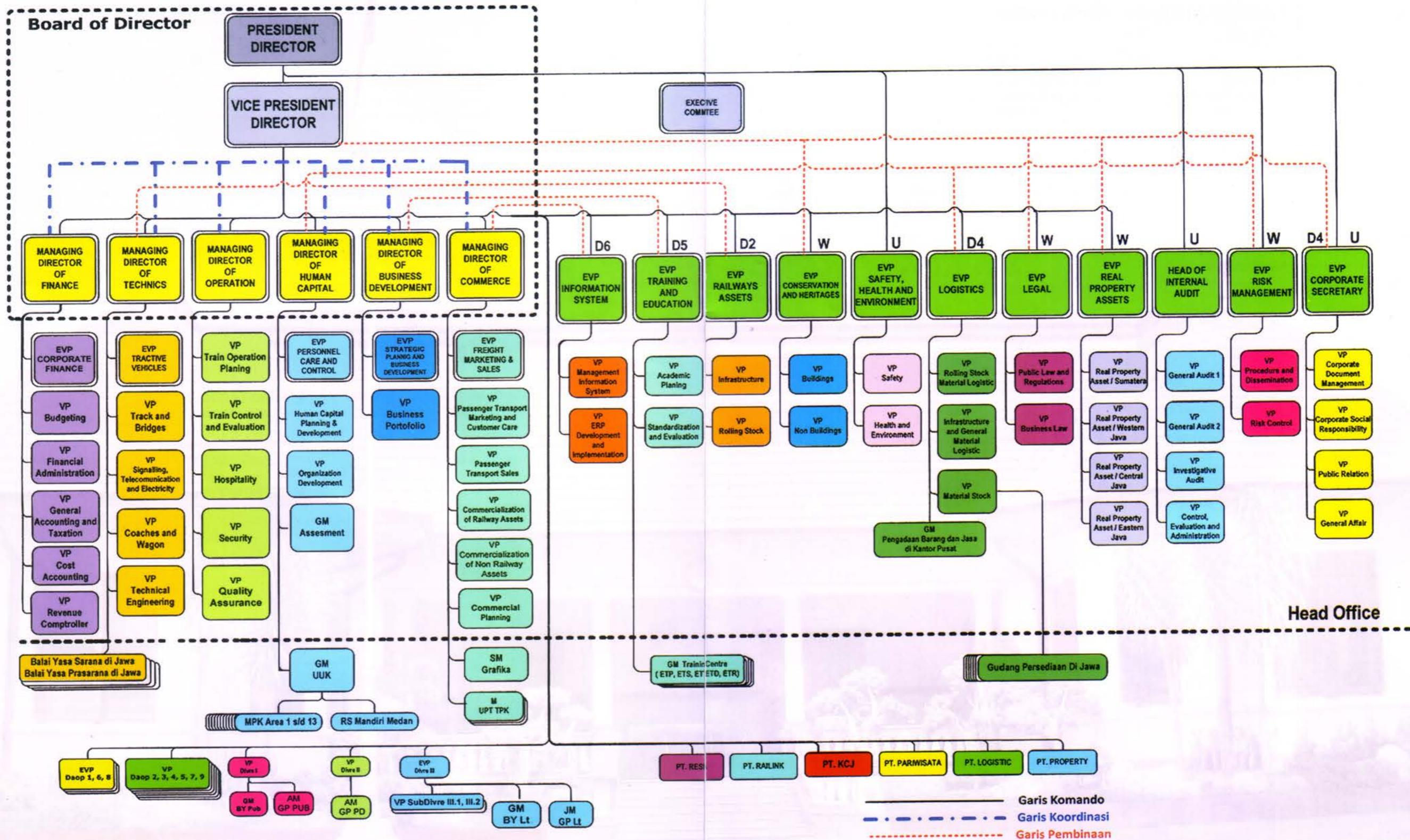
Head office as policy maker was organized by Board of Directors comprising one President Director and 6 Directors. The Directors were supported by Vice Presidents. In addition, there are two centres, namely Centre of Safety and Risks Management, and Centre of Research and Development. Also functional Divisions (Rolling stock, Training, and Property), Centres of Regional Areas and Regional Divisions are in charge of railway operation. 9 Regional Areas and 1 Urban Railway Divisions are located in Jawa, while 3 Regional Divisions are located in Sumatera. Six subsidiaries owned by the Indonesian Railway are PT Reska Multi Usaha, PT Railink, PT KAI Commuter Jabodetabek, PT KA Property Management, PT KA Logistik, and PT KA Pariwisata.



Foto: Mighty Bowo

STRUKTUR ORGANISASI PT. KERETA API (PERSERO)

Organization Structure





3. Susunan Pemegang Saham , Komisaris dan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) *Shareholder, Commissioners and Board of Directors*

Sebagai BUMN PT. Kereta Api Indonesia (Persero) berpedoman pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Termasuk penetapan Rencana Kerja Anggaran Tahunan juga ditetapkan dan diputuskan melalui RUPS yang unsurnya terdiri dari:

Indonesian Railways is a state owned limited company organized on the direction of Shareholder General Convention which includes Annual Budget Program

a. Pemegang Saham

1. Kuasa Pemegang Saham : Deputi Bidang Usaha Logistik dan Pariwisata, Kementerian Negara BUMN.
2. Pendamping Kuasa Pemegang Saham: Asisten Deputi Urusan Sarana Anggaran dan Pariwisata, Kementerian Negara BUMN.

Parties involved in the convention are:

1. Authorized shareholder representative : The Deputy of Logistics and Tourism to the State Minister of State Owned Enterprises.
2. Assistent of Authorized shereholder representative: Deputy Assistent of Transportation and Tourism to the State Minister of State Owned Enterprise

b. Susunan Dewan Komisaris PT. Kereta Api Indonesia (Persero) *Board of Commisioners*

- | | |
|--|---|
| 1. Budhi Mulyawan Suyitno
Ketua - <i>Chairman</i> | 4. Yahya Ombara
Anggota - <i>Member</i> |
| 2. Martinus Suwasono
Anggota - <i>Member</i> | 5. Hekinus Manao
Anggota – <i>Member</i> |
| 3. Koessuyudono
Anggota - <i>Member</i> | 6. Abi Kusno
Anggota – <i>Member</i> |



Susunan Dewan Komisaris PT. Kereta Api Indonesia (Persero) *Board of Commissioners*



Martinus Suwasono
Anggota - Member



**Budhi Mulyawan
Suyitno**
Ketua - Chairman



Hekinus Manao
Anggota - Member



Koessuyudono
Anggota - Member



Abi Kusno
Anggota - Member



Yahya Ombara
Anggota - Member

Foto_Dok_PR PT. KAI (Persero)



PT KERETA API INDONESIA (Persero) Indonesian Railways

c. Dewan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Board of Directors

1. Ignasius Jonan

Direktur Utama
President Director

2. Darmawan Daud

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

3. Achmad Kuntjoro Hadiwidjojo

Direktur Keuangan
Managing Director of Finance

4. Judarso Widyono

Direktur Teknik
Managing Director of Technics

5. Bambang Irawan

Direktur Operasi
Managing Director of Operation

6. Joko Margono

Direktur Personalia & Umum -
Managing Director of Human Capital

7. Julison Arifin

Direktur Pengembangan Usaha
Managing Director of Business Development

8. Sulistyo Wimbo Hardjito

Direktur Komersial
Managing Director of Commerce



Foto: Dok. PR PT. KAI (Persero)

Jajaran Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Board of Directors



**Achmad Kuntjoro
Hadiwidjojo**

Direktur Keuangan
Managing Director of Finance



Ignasius Jonan

Direktur Utama
President Director



Darmawan Daud

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Julison Arifin

Direktur Pengembangan Usaha
Managing Director of Business Development



Judarso Widyono

Direktur Teknik
Managing Director of Technics



Bambang Irawan

Direktur Operasi
Managing Director of Operation



Sulistyo Wimbo Hardjito

Direktur Komersial
Managing Director of Commerce



Joko Margono

Direktur Personalia & Umum
Managing Director of Human Capital

Foto: Dok. PR PT. KAI (Persero)



PT KERETA API INDONESIA (Persero) Indonesian Railways



EVP - VP Tingkat Daerah Operasi dan Divisi Regional

Executive Vice President Daop 1 Jakarta	PURNOMO RADIQ YUGASWARA
Vice President Daop 1 Jakarta	ARIEF HARYADI
Vice President Daop 2 Bandung	AGUSTINUS WASISTO WIROWO
Deputy Vice President Daop 2 Bandung	BIDJAK FILSADJATI
Vice President Daop 3 Cirebon	MUHARDJITO
Deputy Vice President Daop 3 Cirebon	SUSI MUNAWATI
Vice President Daop 4 Semarang	SEPTA TRIJONO RAMADIN
Deputy Vice President Daop 4 Semarang	SOEBAGIJO
Vice President Daop 5 Purwokerto	MOCHAMAD SOLEH KOSASIH
Deputy Vice President Daop 5 Purwokerto	YOSEPH IBRAHIM
Executive Vice President Daop 6 Yogyakarta	BAMBANG EKO MARTONO
Deputy Vice President Daop 6 Yogyakarta	MUHARDONO
Vice President Daop 7 Madiun	BAMBANG RUDIANTO
Deputy Vice President Daop 7 Madiun	NUR AMIN
Executive Vice President Daop 8 Surabaya	SLAMET SUSENO PRIYANTO
Deputy Vice President Daop 8 Surabaya	ARIEF WAHYUDI
Vice President Daop 9 Jember	POEDJO LEKSONO
Deputy Vice President Daop 9 Jember	SUGENG WINARNO
Vice President Divre I Sumatera Utara	YUSREN
Deputy Vice President Divre I Sumatera Utara	PARLUHUTAN SIAHAAN
Vice President Divre II Sumatera Barat	YUDITH HARRIANTO
Deputy Vice President Divre II Sumatera Barat	PUSPAWARMAN
Executive Vice President Divre III Sumsel	BUDI NOVIANTORO
Vice President Divre III Sumsel	NASYRUDDIN LUBIS

4. Anak Perusahaan Subsidiaries

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki enam anak perusahaan, yaitu:
Six subsidiaries which are currently owned by the Indonesian Railway are:

1. PT. Restorasi Multi Usaha (PT. Reska).
2. PT. Railink.
3. PT. KAI Commuter Jabodetabek.
4. PT. KA Property Management.
5. PT. KA Pariwisata.
6. PT. KA Logistik



1. PT. Restorasi Multi Usaha

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
Directors and Commissioners

Susunan Direksi *Board of Directors*

Direktur Utama *President Director* : Tintin Wisniwati
 Direktur Operasi *Director of Operation* : Sri Kuncoro

Komisaris Utama *Commissioner* : Sulistyo Wimbo Hardjito



Foto: Dok. Majalah KA

Berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara:

Establishment chronology from legal view point:

1. Nomor: S-55/M-BUMN/2001 tanggal 29 Oktober 2001 perihal Persetujuan Pendirian Anak Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero),
 2. Nomor: S-511/M-BUMN/2002 tanggal 31 Juli 2002 perihal Persetujuan Rancangan Anggaran Dasar serta Susunan Anggota Direksi dan Komisaris PT. Reska,
 3. Akta Notaris Darwin Ginting, SH, MH No 18 tanggal 2 Juli 2003 tentang Pendirian PT. Restorasi Kereta Api (Reska) serta perubahannya No. 25 tanggal 30 Januari 2006, No.2 Tanggal 6 November 2007 tentang Perubahan Penggantian Komisaris dan Direktur PT Restorasi Kereta Api (Reska) dan No.75 Tanggal 15 Oktober 2008 tentang Tambahan Direktur Pengembangan Usaha dan Perubahan Lingkup Usaha serta Akta Nomor 1 Tanggal 6 November 2009 yang mencakup perubahan: Nama Perusahaan menjadi PT. Reska Multi Usaha, penyesuaian Anggaran Dasar dengan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Penetapan Direktur Operasi, Perubahan Modal yang diempatkan / disetor penuh menjadi Rp5,249 M dan perubahan kegiatan usaha / jenis perseroan menjadi PT. Non Fasilitas Umum.
 4. Surat Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Perser) selaku Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (Perseroan) PT. Restorasi Kereta Api, (RUPS dan RUPS-LB).
 - a. No. UM.206/XII/2/KA-2008 tanggal 29 Desember 2008, tentang Pengesahan RKA Tahun 2009.
 - b. No. KP.303/V/210/KA-2009 tanggal 29 Mei 2009, tentang Penggantian Komisaris dan Perubahan Struktur Organisasi PT Reska.
 - c. No. UM.010/VII/1/KA-2009 tanggal 27 Juli 2009, tentang Pengangkatan Dirop dan Pemberhentian Direktur Pengembangan Usaha PT. Reska.
- Sesuai Pasal 3 ayat (1) Anggaran dasar PT. Reska bahwa tujuan PT. Reska adalah melaksanakan dan menunjang Kebijakan dan Program PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selaku perusahaan induk khususnya dibidang usaha restoran kereta api serta usaha pendukung lainnya. Namun dalam rangka meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas, maka bidang usaha PT. Reska tidak terbatas pelayanan di atas KA, tetapi meliputi pengelolaan, penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman seperti: catering, café restoran, serta keagenan, expenditure dan perdagangan umum. Seiring dinamika pengembangan usaha, dan adanya perubahan sistem administrasi bagian hukum (Sisminbakum) maka perlu dilakukan proses perubahan Anggaran Dasar PT. Reska yang mencakup:
1. Perubahan nama perusahaan dari PT. Restorasi Kereta Api (PT. Reska) menjadi PT. Reska Multi Usaha yang tidak merupakan singkatan nama sehingga dapat mempunyai lingkup usaha yang tidak terbatas pada usaha restoran.
 2. Perluasan lingkup usaha yang meliputi perparkiran dan pengelolaan SPBU. Telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM surat No.AHU-59021.AH.01.02 tahun 2009 tanggal 3 Desember 2009 dan dimuat pada Lembaran Negara bulan Januari 2010. Sesuai kebijakan Pemegang Saham cq Direksi PT Kereta
1. Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S-55/M-BUMN/2001, dated October 29, 2001 concerning the establishment of Indonesian Railway subsidiary.
 2. Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S-511/M-BUMN/2002, dated July 31, 2002 concerning subsidiary statute and formation of board od directors and commissioner for PT. Reska.
 3. Notary Act issued by Darwin Ginting, SH, MM No. 18, dated July 2, 2003 on establishment of PT. Reska, and amended by Act No. 25, dated January 30, 2006 concerning the change of Commissioner, Director and business scope, and further amended by Act No. 1, dated November 6, 2009 covering alteration of company name to PT. Reska Multi Usaha, adjustment of statute in accordance with Law No. 40/2007 on Limited Company, assignment of Operational Director, adjustment of employed capital to Rp 5,249 billion, and alteration of company to Non Public Facilities Limited Company.
 4. Decision of the Indonesia Railway Board of Directors as the shareholder:
 - No. UM.206?XII/2/KA-2008, dated December 29, 2008 on 2009 Budget approval
 - No. KP.303/V/210/KA-2009, dated May 29, 2009 on the change of commissioner and organization structure
 - No. UM.010/VII/1/KA-2009, dated July 27, 2009 on assignment of Director of Operation and the



Api Indonesia (Persero) mulai bulan Agustus 2009 tidak lagi memberikan pelayanan Tuslah makanan / minuman pada penumpang KA Kelas Argo, eksekutif dan bisnis tanpa mengurangi pelayanan dasar pada penumpang (seperti bantal-selimut pada KA malam).

Disisi lain sejalan dengan kebijakan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), PT Reska Multi Usaha terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan yang berdampak pada penambahan pegawai dan selanjutnya berdampak pula pada kenaikan biaya pegawai. Bidang usaha PT. Reska Multi Usaha di luar restoran kereta api, yang telah dirintis adalah pengelolaan Café di Stasiun (Kutoarjo, Semarang, Bandung, Surabaya dan Purwokerto) dan café di luar Stasiun yaitu di UPN Surabaya, Tubagus Ismail – Bandung dan Simpang Lima – Semarang. Untuk pengembangan catering telah dilakukan kerjasama dengan beberapa instansi, dalam menyediakan makanan / minuman untuk karyawan. Selain itu mulai tanggal 17 September 2009 PT. Reska Multi Usaha telah melakukan uji coba pengoperasian Resto di Jln. Perintis Kemerdekaan No.1 Bandung dan perparkiran serta bidang usaha lain yang sedang dalam proses kajian adalah bidang pengelolaan SPBU dan cuci kiloan.

Asset PT. Reska Multi Usaha posisi 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 19.365.920.148 dan mendapatkan laba tahun 2009 sebesar Rp 4.958.797.236,-



Foto: Dok. Muplana

resign of Director of Business Development.

The aim of PT Reska establishment is to perform and support Indonesian Railway programs and policies in railway catering and other supporting business. Business diversification to improve efficiency, effectiveness and accountability involves food and beverages supply, not only on train, café, restaurant, agency, and general trading. Further business expansion covering parking and gas station. The inclusive food and beverage service in executive class train has been abolished accordingly since August 2009.

The alteration of company name and business scope has been legally approved through the decision of the Minister of Legal and Human Rights No. AHU-59021.AH.01.02, dated December 3, 2009 and recorded in State Announcement of January 2010.

Business expansion which impacted on the increase of employee and cost includes establishment of station cafes in Kutoarjo, Semarang, Bandung, Surabaya, and Purwokerto. Café and restaurants outside of the station have been established in UPN Surabaya, Tubagus Ismail - Bandung, Simpang Lima - Semarang, and Perintis Kemerdekaan - Bandung.

Businesses in study covering parking, gas station, and laundry.

Total asset acquired by PT. Reska Multi Usaha by December 31, 2009 amounted to Rp 19,365,920,148 and Rp 4,958,797,236 of profit generated.

PT. Railink

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Directors and Commissioners

Direksi Board of Directors

Direktur Utama President Director	: Masjraul Hidayat
Direktur Administrasi dan Keuangan <i>Director of Administration and Finance</i>	: Desmon Ismael
Direktur Teknik dan Operasi <i>Director of Technique and Operation</i>	: Arief Mudzaini

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	: Tommy Soetomo
Komisaris Komisioner <i>Commissioner</i>	: Julison Arifin
Komisaris Komisioner <i>Commissioner</i>	: Untung Rahayu



Eto. Dok. PR PT. KAI (Persero)

Berdasarkan:

Legal basis

1. Akta Notaris/PPAT Silvia Abbas Sudradjat, SH, SpN No 34 tanggal 28 September 2006 tentang pendirian Perseroan Terbatas PT. Railink
2. Surat Menteri Hukum dan Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor:W29-00480 HT.01.01-TH-2006 tanggal 07 Desember 2006 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Railink dan disesuaikan dengan UU Nomor: 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjadi Anggaran Dasar PT Railing Nomor: 13 oleh Yulkhaizar Panuh SH, Notaris di Jakarta, yang mendapatkan pengesahan dari Menetri Hukum dan HAM RI dengan Surat Keputusan Nomor: AHU-81072.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 3 November 2008.

Telah dibentuk PT. Railink, yakni anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan maksud dan tujuan berusaha dalam bidang Pengangkutan Darat.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Pengoperasian pengelolaan dan pengusahaan kereta api bandara,
- b. Pengembangan dan pengelolaan stasiun kereta api di bandara dan di pusat kota,
- c. Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kereta api,
- d. Pembangunan prasarana kereta api,
- e. Konsultasi dan desain sistem perkeretaapian,
- f. Pengusahaan jasa lainnya yang menunjang usaha-usaha pokok sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, c, d, dan e di atas.

Modal dasar Perseroan berjumlah Rp 400 miliar, dimana PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah menyetor Rp 60 miliar dan PT. Angkasa Pura II (Persero) telah menyetor Rp 40 miliar.

PT. Railink mulai beroperasi pada bulan Desember 2006 dengan asset posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp 109.215.381.651,- dengan mendapatkan laba tahun 2009 sebesar Rp 1.428.063.350,-

1. Notary Act No. 34, dated September 28, 2006 issued by Silvia Abbas Sudradjat SH, SpN on establishment of PT. Railink as a limited company
2. Decision of Minister of Law and Human Rights No. W29-00480 HT.0101-TH-2006, dated December 07, 2006 legitimating the establishment act. Notary Act No. 13, issued by Yulkhaizar Panuh SH on compliance of company statute to State Law No. 40/2007 Decision of Minister of Law and Human Rights No. AHU-81072.AH.01.02, dated November 3, 2008 validating the above compliance act.

The aim of PT Railink establishment is to perform rail transport between the airport and the city center covering:

- a. Operation and management of airport train
- b. Development and management of railway station in airport and city center
- c. Procurement and maintenance of railway rolling stock and infrastructures
- d. Construction of railway infrastructures
- e. Railway system consulting and design
- f. Supporting services to the above activities

Company employed capital amounted to Rp 100 billion shared between PT. KAI (60%) and PT Angkasa Pura II (40%).

PT Railink commenced its business in December 2006. By the end of 2009 the current asset value reached Rp 109,215,381,651 while gaining Rp 1,4428,063,350 of profit.



PT. KAI Commuter Jabodetabek

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut
Directors and Commissioners

Susunan Direksi Board of Directors

Direktur Utama President Director	: Bambang Wibiyanto
Direktur Operasi Director of Operation	: Hendri Anom Tjahjono
Direktur Keuangan dan Personalia	
Director of Finance and Personnel	: Ignatius Tri Handoyo
Direktur Teknik Director of Technics	: Bambang Adi Pratignjo

Susunan Komisaris Board of Commissioners

Komisaris Commissioner	: Nugroho Indrio
Komisaris Commissioner	: Messa Eza

PT. KAI Commuter Jabodetabek (PT.KCJ) didirikan tanggal 15 September 2008 dan bergerak di bidang transportasi perkeretaapian dalam wilayah Jabodetabek, sebagai kelanjutan operasi Divisi Jabotabek, berdasarkan:

1. Anggaran Dasar & Kajian Kelayakan dan persyaratan lain sudah selesai dan disetujui Board of Directors/Board of Commissioners & RUPS PT. Kereta Api Indonesia(Persero) setelah dilakukan beberapa kali pembahasan dengan staf Meneg BUMN (Perbaikan terakhir 15 Juli 2009)
2. BOD & BOC sudah terbentuk (15 Agustus 2009)
3. Akte Pendirian PT. KAI Commuter Jabodetabek sudah disahkan oleh DepKumHam
4. Modal telah disetor oleh para pemegang saham (dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sebesar Rp 30 Miliar dan dari Yayasan Pusaka sebesar Rp 500 juta)
5. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KP.51 Tahun 2009 tanggal 6 Februari 2009 tentang Pemberian Ijin Usaha Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum kepada PT. KAI Commuter Jabodetabek dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KP.03 Tahun 2009 tanggal 11 Februari 2009 tentang Pemberian Ijin Operasi Penyelenggaraan Sarana Perkeretaapian Umum kepada PT. KAI Commuter Jabodetabek.

Asset PT. KAI Commuter Jabodetabek posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp174.967.910.206,- dan mendapatkan laba tahun 2009 sebesar Rp19.069.261.063,-



PT. KAI Commuter Jabodetabek (PT KCJ) was established in September 15, 2008 by taking over the railway urban transport in Jabodetabek Area from the former Indonesian Railway Jabotabek Division.

1. Statute, feasibility study and miscellaneous requirements have been accomplished and duly approved by the Indonesian Railway board of directors following consultations with Ministry of State Owned Enterprises.
2. Board of Directors and Commissioners were assigned in August 15, 2009.
3. Establishment Act has been legitimated by Ministry of Law and Human Rights
4. Employed capital: Rp 30 billion from the Indonesian Railway and Rp 500 million from Pusaka Foundation
5. Approval on public railway rolling stock operation has been issued by the Ministry of Transportation through the decision No. KP.03, dated February 11, 2009..

Current asset value by the end of 2009 reached Rp 174,967,910,206, and profit gained of Rp 19,069,261,063.



PT. KA Property Management

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
Directors and Commissioners

Susunan Direksi Board of Directors

Direktur Utama President Director	: Wahjudi Pranata
Direktur Operasi dan Pemasaran <i>Director of Operation and Marketing</i>	: Heru Susetyo
Direktur Keuangan dan Administrasi <i>Director of Finance and Administration</i>	: Suaidi Haryanto

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Komisaris Commissioner	: Achmad Kuntjoro
Komisaris Commissioner	: Zuryati Simbolon



Foto: Dok. Majalah KA

PT. KA Property Management atau disingkat PT. KA Property, berkedudukan dan berkantor pusat di JRC Building, Jln. Ir.H. Juanda 1-B No. 8-10, Jakarta Pusat 10710.

Berdasarkan:

1. Arahan Wapres tanggal 3 Nopember 2006 perihal Persetujuan Pembentukan Anak Perusahaan untuk Pengelolaan Asset Property PT. Kereta Api Indonesia (Persero), khususnya Kawasan Manggarai dan Bukit Duri.
2. Surat Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor: OT.103/XII/5/KA-2006 tanggal 13 Desember 2006 perihal Ixin Pembentukan Anak Perusahaan Property.
3. Arahan Sekretaris Menteri Negara BUMN RI pada rapat tanggal 23 Januari 2007 yang menyebutkan bahwa dalam waktu 3 (tiga) bulan harus sudah terbentuk Anak Perusahaan Property PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Surat Menteri Negara BUMN Nomor: S-27/MBU.6/2007 tanggal 13 Februari 2007 perihal Program Pendayagunaan Aset PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
5. Surat Menteri Negara BUMN Nomor: S.535/MBU/2009 tanggal 29 Juli 2009 tentang Persetujuan Pendirian PT. KA Property Management sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
6. Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No.09 tanggal September 2009 tentang Pendirian Perusahaan dengan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor: AHU-51501.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha dibidang pengelolaan asset/property perkeretaapian milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero) maupun pihak lainnya dengan tujuan mengoptimalkan pemanfaatan serta memberikan nilai tambah asset/property tersebut guna memenuhi standar mutu terbaik dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Kegiatan Usaha PT. KA Property Management adalah:

1. Melakukan pekerjaan pemeliharaan gedung milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Melakukan pekerjaan supervise dan manajemen terhadap asset property milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero) maupun pihak lainnya.
3. Pengembangan lahan dan kawasan eks emplasemen yang sudah tidak beroperasi.
4. Penataan dan pengembangan kawasan emplasemen stasiun yang potensial.
5. Pengoptimalan bangunan eks rumah dinas untuk memberikan nilai tambah secara komersial.
6. Mengoptimalkan right of way jalur kereta api.

Asset PT. KA Property Management posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp 25.429.156.832,- dan realisasi rugi tahun 2009 sebesar Rp 390.251.424,-

Background

1. Approval from the Vice President of the Republic of Indonesia to establish subsidiary to handle Indonesian Railway property asset, particularly in Manggarai and Bukit Duri area.
2. Indonesian Railway Board of Director request to establish subsidiary in property management
3. Direction from the Secretary of Minister of State Owned Enterprises that a subsidiary should be established within 3 (three) months
4. Letter from Minister of State Owned Enterprises No.S-27/MBU.6/2007, dated February 13, 2007
5. Concerning railway assets utilization program, and No. S.35/MBU/2009, dated July 29, 2009 approving the establishment of railway asset management subsidiary.
6. Notary Act No. 09 issued by Fathiah Helmi in September 2009 on establishment of subsidiary based on approval from Ministry of Law and Human Rights No. AHU-51501.AH.01.01 dated October 26, 2009.

The aim and objective of railway asset management subsidiary is optimizing the assets utilization while generating added value in the best standard of quality by applying limited company principles.

The subsidiary activities cover:

1. Maintenance of Indonesian Railway buildings
2. Property supervision and management of Indonesian Railway assets
3. Development of former station yards
4. Plan and development of potential area in railway stations
5. Optimization of former official houses to obtain commercial added value
6. Optimization of railway track right of way

Current assets by the end of 2009 reached Rp 25,429,156,832 and financial loss of Rp 390,251,424.



PT. KA Pariwisata

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Directors and Commissioners

Susunan Direksi *Board of Directors*

Direktur Utama *President Director* : Budisepta Zein

Direktur Operasi dan Administrasi

Director of Operation and Administration : Bambang Sulistyо

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*

Komisaris *Commissioner* : Joko Margono

PT. KA Pariwisata atau disingkat PT. KA Wisata, berkedudukan dan berkantor pusat di JRC Building, Jln. Ir.H. Juanda 1-B No. 8-10, Jakarta Pusat 10710. Berdasarkan:

1. Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: S.537/MBU/2009 tanggal 29 Juli 2009 perihal Persetujuan Pendirian PT. KA Pariwisata sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Akta Pendirian PT. Kereta Api Pariwisata No.11 tanggal 8 September 2009 sebagaimana telah diubah oleh Akta Perubahan Perseroan Terbatas PT. Kereta Api Pariwisata Nomor 72 tanggal 30 Desember 2009, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan sebagai Badan Hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-04724.AH.01.01 Tahun 2010.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah menyediakan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat di pasar dalam wilayah Indonesia dibidang pariwisata kereta api, dan kegiatan usaha yang mendukung pariwisata kereta api dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Kegiatan usaha PT. KA Pariwisata adalah:

1. Menjalankan usaha pariwisata pada umumnya berbasis kereta api.
2. Menjalankan usaha Biro Perjalanan Wisata (BPW)
3. Perencanaan dan pengemasan komponen perjalanan wisata.
4. Penyelenggaraan dan penjualan paket wisata melalui agen perjalanan dan atau langsung kepada wisatawan.
5. Penyediaan layanan angkutan wisata.
6. Menyelenggarakan pentas wisata.
7. Pengurusan dokumen perjalanan, berupa paspor dan visa atau dokumen lain yang dipersamakan.
8. Jasa informasi kepariwisataan.
9. Mengelola kawasan pariwisata.
10. Jasa Konsultan pariwisata berbasis kereta api.

Asset yang dimiliki PT. KA Pariwisata posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp 25.162.279.169,- dan realisasi rugi tahun 2009 sebesar Rp 67.275.461,-



Foto: Dok. Majalah KA

PT. KA Pariwisata is located in JRC Building, Jalan Ir. H. Juanda I-B No. 8-10, Jakarta. Its establishment was based on:

1. *Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S.537/MBU/2009 issued in July 29, 2009.*
2. *Notary Act No. 11 issued by Fathiah Helmi SH, issued in September 8, 2009 and legitimated by the letter of Ministry of Law and Human Rights No. AHU-04724. AH.01.01 – 2010.*

The objective of PT. KA Pariwisata is to provide high quality goods and services in the field of railway tourism including its supporting activities.

The business scope of PT. KA Pariwisata covers:

1. *Running railway based tourism activities*
2. *Travel agency*
3. *Planning and executing travel components*
4. *Provision of travel packages, either through travel agencies or directly to the tourists*
5. *Provision of transport*
6. *Organizing events of tourism*
7. *Travel documents arrangement*
8. *Tourism Information Service*
9. *Management of tourist destination area*
10. *Railway based tourism consulting service*

By the end of 2009, the asset of PT. KA Pariwisata amounted to Rp 25,162,279,169,- and financial loss of Rp 67,275,461,-



PT. KA Logistik

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :
Directors and Commissioners

Susunan Direksi Board of Directors:

Direktur Utama <i>President Director</i>	: Yayat Rustandi
Direktur Operasional dan Pemasaran <i>Director of Operation and Marketing</i>	: Patria Supriyoso
Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	: Sumartono

Dewan Komisaris Board of Commissioner

Komisaris <i>Commissioner</i>	: Darmawan Daud
Komisaris <i>Commissioner</i>	: Wahyu Wibowo



Foto: Dok. Majalah KA

PT. Kereta Api Logistik atau disingkat PT. KA Log, berkedudukan dan berkantor pusat di JRC Building, Jln. Ir.H. Juanda 1-B No. 8-10, Jakarta Pusat 10710. Berdasarkan

1. Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: S.536/MBU/2009 tanggal 29 Juli 2009 perihal Persetujuan Pendirian PT. KA Logistik sebagai anak perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Akta Notaris Fathiah Helmi, SH di Jakarta No.10 tanggal 8 September 2009 tentang Pendirian PT. Kereta Api Logistik (PT. KA Logistik) yang telah memperoleh pengesahan sebagai Badan Hukum berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-51175.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 22 Oktober 2009.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha dibidang layanan distribusi logistik berbasis kereta api, dengan kemasan bisnis door to door services untuk memberikan pelayanan yang paripurna bagi pelanggan kereta api yang didukung dengan angkutan pra lanjut serta layanan penunjangnya meliputi pengelolaan Terminal Peti Kemas (TPK), bongkar muat, pergudangan, pengepakan, pelabelan, pengangkutan, penjejakkan, pengawalan logistik, pengurusan asuransi serta manajemen logistik dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

1. Menjalankan kegiatan usaha dibidang pelayanan distribusi logistik berbasis kereta api termasuk operator multimoda.
2. Menjalankan kegiatan usaha dibidang pelayanan jasa pergudangan (warehousing).
3. Menjalankan kegiatan usaha dibidang jasa manajemen logistik.
4. Menjalankan kegiatan usaha dibidang pengelolaan terminal peti kemas dan pelayanan jasa bongkar muat barang dalam arti luas.
5. Menjalankan kegiatan usaha lainnya yang menunjang usaha-usaha pokok menyangkut layanan : trucking (penelusuran barang kiriman), jasa pengepakan (packing) dan pelabelan (labeling), layanan pengambilan barang secara berkala (scheduled pick-up services), jasa kepabeaan dan pengawalan logistik serta pengurusan asuransi termasuk klaim.

Asset yang dimiliki PT. KA Logistik posisi 31 Desember 2009 sebesar Rp 25.332.712.382,- dan realisasi rugi tahun 2009 sebesar Rp 227.045.048,-

PT. KA Logistik is located in JRC Building, Jalan Ir. H. Juanda I-B No. 8-10, Jakarta. Its establishment was based on:

1. *Approval from Minister of State Owned Enterprises No. S.536/MBU/2009 issued in July 29, 2009.*
2. *Notary Act No. 10 issued by Fathiah Helmi SH, issued in September 8, 2009 and legitimated by the letter of Ministry of Law and Human Rights No. AHU-51175.AH.01.01 issued in October 22, 2010.*

The objective of PT. KA Logistik is railway based door to door logistic distribution service. The businesses cover:

1. *Intermodal Logistic distribution*
2. *Warehousing*
3. *Logistic management service*
4. *Container yard management, loading and unloading*
5. *Supporting activities like tracking, packing, labeling, scheduled pick-up service, custom clearance, and insurance*

By the end of 2009, assets of PT. KA Logistik amounted to Rp 25,332,712,382 and financial loss of Rp 227,045,048,-





KESELAMATAN



KETEPATAN WAKTU



PELAYANAN



KENYAMANAN

Foto: Dok. Majalah KA

4. Visi dan Misi PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Visi - Vision :

Menjadi Penyedia Jasa Perkeretaapian Terbaik yang Fokus Pada Pelayanan Pelanggan dan Memenuhi Harapan Stakeholders.

To be the best railway service provider by focusing on customer service and meeting stakeholders expectations.

Misi - Mission :

Menyelenggarakan Bisnis Perkeretaapian dan Bisnis Usaha Penunjangnya, Melalui Praktek Bisnis dan Model Organisasi Terbaik Untuk Memberikan Nilai Tambah yang Tinggi Bagi Stakeholder dan Kelestarian Lingkungan

Berdasarkan Empat Pilar Utama:

Keselamatan, Ketepatan Waktu, Pelayanan, dan Kenyamanan.

Running railway business and its supporting business through proper business practices and organization model to generate high added value for stakeholders and environment preservation based on 4 main pillars : Safety, Punctuality, Services and Comfort.

Profil Sumber Daya Resources Profile

I. Prasarana Perkeretaapian *Railway Infrastructure*

A. Peta Jaringan KA di Jawa *Java Railway Track*



B. Peta Jaringan KA di Sumatera *Sumatra Railway Track*

Panjang jalan rel yang masih aktif di Sumatera :

Tahun 2008 = 1.309,27 Km

Tahun 2009 = 1.318,28 Km



C. Profil Prasarana Jalan Rel dan Jembatan

Track and Bridges Profile

1. Kondisi Prasarana Jalan Rel

- a. Realisasi volume rel untuk lintasan ka yang dirawat tahun 2009 tercapai 73,10 Km sp atau 122,36% dari program sebesar 59,74 Km sp dengan kondisi 75,33% atau 100,31% dari program 75,10%. Hal ini karena ada penambahan pekerjaan pemeliharaan pada tahun berjalan yang harus diselesaikan, dana diambil dari pemanfaatan efisiensi pelaksanaan pemeliharaan jalan rel.
- b. Bantalan yang digunakan dalam perawatan jalan rel sebanyak 162.348 batang atau 108,71% dari program 149.343 batang dengan kondisi 77,00% dari program 77,66%. Hal ini karena adanya kegiatan penggantian bantalan untuk peningkatan jalan rel oleh proyek satker pada lokasi tersebut.
- c. Balas yang digunakan dalam perawatan jalan rel sebanyak 301.418m³ atau 110,31% dari program sebesar 273.245m³ dengan kondisi 67,49% dari program 67,18%. Hal ini karena ada penambahan pekerjaan pemeliharaan pada tahun berjalan yang harus diselesaikan, dana diambil dari pemanfaatan efisiensi pelaksanaan pemeliharaan jalan rel.
- d. Realisasi pemeliharaan wesel sebesar 999 unit atau 117,39% dari program 851 unit dengan kondisi 56,91% dari program 53,72%. Hal ini karena ada penambahan pekerjaan pemeliharaan pada tahun berjalan yang harus diselesaikan, dana diambil dari pemanfaatan efisiensi pelaksanaan pemeliharaan jalan rel.

1. Railway track condition

- a. Realization of rail maintenance in 2009 reached 73.10 km-track or 122.36% of the program of 59.74 km-track with the condition of 75.33% which is 100.31% of its program of 75.10%. This is due to additional maintenance works carried out during the year.
- b. Sleeper replacement involving 162,348 pieces or 108.71% of the program of 149,343 pieces with the condition of 77.00% which is lower than the program of 77.66% and it was influenced by the sleeper replacement by government projects.
- c. Ballast used in track maintenance amounted to 301,418 m³ or 110.31% of the program of 273.245 m³ with the condition of 67.49% which slightly higher than the program of 67.18%. Again this is due to additional maintenance works carried out during the year.
- d. 999 units of switches and turnouts were maintained during the year of 2009 or 117.39% of the program of 851 units with the condition of 56.91% which is higher than the program of 53.72% and this is due to additional maintenance works carried out during the year.

Tabel 2. Kondisi Prasarana Jalan Rel - *Railway Assets (track)*

No	Uraian	Realisasi Tahun 2008	Tahun 2009		Rasio	
			Program	Realisasi	5:3	5:4
1	2	3	4	5	6	7
1 Perangkat Jalan Rel (Volume)						
a. Rel (Km sp)		87,56	59,74	73,10	83,49	122,36
b. Bantalan (batang)		89,590	149,343	162,348	181,21	108,71
c. Balas (kubik)		164,345	273,245	301,418	183,41	110,31
d. Wesel (unit)		428	851	999	233,41	117,39
2 Perangkat Jalan Rel (Kondisi)						
a. Rel (%)		73,54	75,10	75,33	102,43	100,31
b. Bantalan (%)		73,89	77,66	77,00	104,21	99,15
c. Balas (%)		69,59	67,18	67,49	96,98	100,46
d. Wesel (%)		75,05	53,72	56,91	75,83	105,94



2. Kondisi Prasarana Jembatan

- a. Realisasi pekerjaan pemeliharaan baja sebesar 70.540 Kg atau 84,29% dari program 83.690 kg, dengan kondisi 78,90% dari program 78,91%. Hal ini karena adanya penggantian jembatan baja (perawatan tidak dilakukan karena diganti jembatan baru)
- b. Realisasi pekerjaan cat sebesar 273.664 m² Atau 99,73% dari program 274.399 m² dengan kondisi 71,04% dari program 71,09%. Hal ini karena adanya penggantian jembatan baja (perawatan tidak dilakukan karena diganti jembatan baru)
- c. Realisasi pekerjaan pemeliharaan pasangan batu sebesar 2.590 m³ atau 104,86% dari program 2.470 m² dengan kondisi 79,01% dari program 79,00%. Hal ini karena adanya percepatan pekerjaan pemeliharaan jembatan
- d. Realisasi pekerjaan pemeliharaan pasangan beton sebesar 1.819 m³ atau 100,72% dari program 1.806 m³ dengan kondisi 78,72% dari program 78,10%. Hal ini karena adanya percepatan pekerjaan pemeliharaan jembatan

2. Railway bridge condition

- a. Maintenance of bridge covered 70,540 kg of steel work or 84.29% of the program of 83.69 kg with the condition of 78.90% which is slightly short of the program of 78.91%. Steel bridge replacement caused the lower program accomplishment since maintenance was not carried out where replacement took place.
- b. Bride painting work covered the area of 273.664 m² or 99.73% of the program of 274.399 m² with the condition of 71.04% which is slightly lower than the program of 71.09%. Painting was not carried out for the newly replaced steel.
- c. Masonry work carried out reached 2,590 m³ or 104.86% of the program of 2,470 m³ with the condition of 79.01% which slightly above the program of 79.00% due to accelerated work.
- d. Bridge maintenance covered 1,819 m³ of concrete work or 100.72% of the program of 1.806 m³ with the condition of 78.72% which is above the program of 78.10% due to accelerated work.

Tabel 3. Kondisi Prasarana Jembatan *Railway Assets (bridge)*

No	Uraian	Realisasi Tahun 2008	Tahun 2009		Rasio %	
			Program	Realisasi	5:3	5:4
1	2	3	4	5	6	7
1 Kelas I Jembatan Baja						
	a. Baja (Kg)	187.842	83.690	70.540	37,55	84,29
	b. Cat (M ²)	173.256	274.399	273.664	157,95	99,73
	c. Pasangan Batu (M ³)	3.557	2.470	2.590	72,81	104,86
	d. Pasangan Beton (M ³)	1.294	1.806	1.819	140,57	100,72
2 Kelas II Jembatan Beton						
	a. Pasangan Beton (M ³)	680	550	550	80,88	100,00
	b. Pasangan Batu (M ³)	383	36	36	9,40	100,00
	c. Cat (M ²)	486	-	-	-	-
3 Kelas III BH-BH Kecil						
	a. Pasangan Beton (M ³)	1.905	2.288	2.374	124,62	103,76
	b. Pasangan Batu (M ³)	3.239	2.091	1.867	57,64	89,29



3. Kecepatan Tempuh Jalan Rel *Permissible Speed on Track*

Tahun 2009 realisasi kecepatan tempuh KA 80-120 Km/jam tercapai 88,50% dari program karena pada saat dilakukan pemeriksaan pada bulan Desember 2009 beberapa kegiatan proyek /Satker masih dalam tahap penyelesaian. Sedangkan bila dibandingkan tahun 2008 realisasinya tercapai 114,33%.

Upaya yang telah dilakukan :

- a. Pelaksanaan pemeliharaan geometri jalan rel dilakukan dengan mekanisasi (MTT/PBR)
- b. Program pemeliharaan jalan rel dan jembatan disesuaikan dengan bisnis angkutan KA pada lintas utama (Jakarta - Surabaya, Cirebon - Kroya - Yogyakarta - Surabaya)

In 2009 the realization of the travel speed railway 80-120 Km / h reached 88.50% of the current program because padaa examination in December 2009 some project activities / work units are still in progress. Meanwhile, when compared to the year 2008 reached 114.33% of their realization.

Effort Has Done:

1. Implementation of track geometry maintenance done by mechanization (MTT / PBR)
2. Program track maintenance and bridge adjusted for freight trains on cross-business major (Jakarta - Surabaya, Cirebon - Kroja - Yogyakarta - Surabaya)

Tabel 4. Kecepatan Tempuh Jalan Rel *Permissible Line Speed*

No	Uraian	Realisasi Tahun 2008	Tahun 2009		Rasio%	
			Program	Realisasi	5:3	5:4
1	2	3	4	5	6	7
1	Kecepatan KA <60 Km/jam	1.340	926	1.078	80,4	116,4
2	Kecepatan KA 60--80 Km/jam	1.148	906	1.093	95,2	120,6
3	Kecepatan KA 80--120 Km/jam	2.282	2.948	2.609	114,3	88,5
Jumlah		4.770	4.780	4.780	100,2	100,0



D. Profil Prasarana Sinyal, Telekomunikasi dan Listrik Aliran Atas (LAA)

Signaling, Telecommunication and Overhead Electric Catenaries

- Realisasi volume perawatan peralatan tahun 2009 sebesar 112% dibanding dari program sedangkan realisasi rata-rata kondisi peralatan tahun 2009 mencapai 99,89% dibanding program
- Khusus untuk kelompok peralatan Supply daya Signal Hut, realisasi volume perawatan jauh melampaui program (318%) yang disebabkan kebutuhan peningkatan kondisi peralatan listrik aliran atas (LAA) untuk mendukung rencana operasional PT. KAI Commuter Jabodetabek.
- Hanya 3 (tiga) dari 11 (sebelas) kelompok peralatan yang realisasi volume perawatannya melampaui program
- Tidak tercapainya volume perawatan pada sebagian besar kelompok peralatan dikarenakan masih tingginya frekuensi pencurian peralatan yang diatasi dengan menggunakan biaya yang semula dialokasikan untuk perawatan.
- Realisasi kondisi yang hampir sesuai program bisa terjadi karena adanya pekerjaan-pekerjaan dengan sumber pembiayaan yang berasal dari APBN/APBNP
- Realisasi 2009 Terhadap Realisasi 2008
- Realisasi volume perawatan keseluruhan peralatan pada tahun 2009 lebih besar dibanding realisasi tahun 2008 (102%)
- Terdapat 5 (lima) dari 11 (sebelas) kelompok peralatan yang realisasi volume perawatannya lebih rendah dari tahun 2008 yaitu Sinyal Stasiun, CTC/CTS, Train dispatching, Perangkat Telekomunikasi dan Gardu Listrik, sedangkan kelompok peralatan lainnya melebihi realisasi tahun 2008
- Hal ini bisa terjadi karena penggeseran alokasi anggaran sesuai dengan dinamika kebutuhan di lapangan (dengan pagu anggaran perawatan seluruh kelompok peralatan yang tetap)
- Kebijakan realokasi biaya ini dilakukan untuk mempertahankan capaian target kondisi yang realisasinya rata-rata sebesar 99,51% dibandingkan tahun 2008
- Realisasi rata-rata kondisi yang hanya 99,51% karena masih tingginya backlog investasi peralatan prasarana Sintel dan LAA secara keseluruhan.
- Realization of equipment maintenance reached 112% by volume and 99.89% by condition compared to the program.
- Maintenance of signal hut power supply reached significant volume of 318% of the program due to the need to improve overhead catenaries to support the operation of PT KAI Commuter Jabodetabek.
- Vandalism caused only 3 (three) of 11 (eleven) maintenance works performed above the programs since maintenance cost must be shifted to equipment replacement yet the overall achievement reached 102% compared to 2008.
- Failure to achieve the volume of care in most of the equipment due to very high frequency of theft of equipment that could be overcome by using the cost originally allocated for treatment.
- Realization of the conditions that almost fit the program could occur because of the works with funding sources that come from the state budget / APBPN.
- Against Actual 2008 to 2009
- Actual volume of overall treatment equipment in 2009 is greater than the realization in 2008 (102%)
- Shifting of maintenance cost allocation was applied due to dynamic field requirement and caused 5 of 11 maintenance works performed under 2008 achievement covering the maintenance of station signals, CTS/CTS, train dispatching, telecommunication equipment, and substations.
- This can happen because the shifting dynamics of the budget allocation in accordance with needs on the ground (with a maximum budget of the entire group of equipment maintenance and equipment)
- Policy cost reallocation is done to maintain the condition of the realization of target achievement by an average of 99.51% compared to 2008.
- Actual average conditions that only 99.51% because of the increasing backlog of investment in infrastructure equipment Sintel and LAA as a whole.

Tabel 5. Sinyal & Telekomunikasi Tahun 2009 *Signaling and Telecommunication 2009*

No	Uraian Description	Satuan Unit	Realisasi Realization	Tahun 2009		Rasio (%)	
				Program	Realisasi	6:4	6:5
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sinyal di Stasiun - Station Signal	Unit	284	246	268	94,37	108,94
2	Sinyal di Petak Jalan - Line Signal	Unit	277	259	278	100,36	107,34
3	Pintu Perlintasan - Crossing Barriers	Unit	388	500	458	118,04	91,60
4	CTC - CTS	Unit	5	6	4	80,00	66,67
5	Jaringan Radio - Radio Network	Unit	53	61	59	111,32	96,72
6	Train Dispatching	Unit	352	347	332	94,32	95,68
7	Perangkat Telkom - Telecomm Equipment	Unit	5.403	5.193	4.850	89,76	93,39
8	Jaringan Catenary - Catenary Network	Unit	154	169	155	100,65	91,72
9	Gardu Listrik - Electric Sub Station	Unit	21	17	15	71,43	88,24
10	Supply Daya Signal HUT - Signal Power Supply	Unit	23	11	35	152,17	318,18
11	Bangunan STLAA - Catenary Station	M2	6.764	10.253	7.575	111,99	73,88



II. Sarana Kereta Api *Railway Rolling Stock*

Realisasi Siap Operasi (SO) Lokomotif dan KRL dibawah program. Sedangkan KRD, Kereta dan Gerbong di atas program. Hal ini dikarenakan :

- a. Lokomotif BB 20013 di Dipo SMC sejak bulan Oktober 2009 dikonservasi.
- b. KRL Holec dijadikan KRDE di PT INKA (telah dikeluarkan dari SO) :
 - 26 KRL Holec dan 8 KRL Hyundai menjadi KRDE
 - 9 KRL Holec masih berada di Balai Yasa MRI, akan diubah menjadi KRDE
- c. Adanya Tambahan KRD :
 - 2 Set KRDI (8 Unit) dan 3 Set KRDE (15 Unit)
- d. Adanya penambahan kereta baru dan peningkatan kualitas perawatan di Balai Yasa dan Dipo
 - Kereta baru : Kelas Argo 20 unit, Ekonomi 52 unit, Kereta Bagasi 13 unit
 - Peningkatan kualitas perawatan di Balai Yasa dan Dipo 85 unit
- e. Adanya tambahan Gerbong :
 - Gerbong B 23 unit, PPCW baru 38 unit, PPCW Holcim 51 unit, KKBW Padang 40 unit

Realization of providing locomotives and electric multiple units (EMU) ready for operation in 2009 was under the program due to:

- a. One locomotive had been put in conservation (BB 20013
- b. KRL Holec KRDE made in PT INKA (has been removed from SO)
 - 26 KRL Hyundai Holec and 8 into KRDE
 - 9 KRL Holec still at Balai Yasa MRI, will be converted into KRDE
- c. Additional presence KRD:
 - 2 Set KRDI (8 Units) and 3 copies KRDE (15 Units)
- d. The addition of new trains and improved quality of care at the Balai Yasa and Dipo
 - New Trains: Class Argo 20 units, 52 units of Economics, 13 units Baggage Train
 - Improving the quality of care in Dipo Balai Yasa and 85 units
- e. The additional carriage:
 - Carriages B 23 units, 38 units of new PPCW, Holcim PPCW 51 units, 40 units KKBW Padang

Tabel 6. Aset Sarana KA Tahun 2009 *Rolling stock Availability 2009*

No	Uraian Description	Realisasi Realization	Tahun 2009		Rasio Ratio (%)	
			Program	Realisasi	5 : 3	5 : 4
1	2	3	4	5	6	7
1	Armada (A) - Fleet					
	- Lokomotif - Locomotive	495	495	486	97,98	97,98
	- KRD - DMU	111	132	114	102,70	86,36
	- KRL - EMU	456	456	480	105,26	105,26
	- Kereta - Coach	1.576	1.568	1.653	104,89	105,42
	- Gerbong - Wagon	4.816	4.925	4.299	89,26	87,29
2	Siap Guna (SG) - Available			93,39		
	- Lokomotif - Locomotive	401	405	392	97,76	96,79
	- KRD - DMU	75	96	107	142,67	111,46
	- KRL - EMU	414	414	402	97,10	97,10
	- Kereta - Coach	1.481	1.477	1.550	85,12	104,94
	- Gerbong - Wagon	4.131	4.613	4.105	99,37	88,99
3	Siap Guna Operasi (SGO)					
	Operable					
	- Lokomotif - Locomotive	373	373	354	94,91	94,91
	- KRD - DMU	66	88	99	150,00	112,50
	- KRL - EMU	376	368	366	97,34	99,46
	- Kereta - Coach	1.352	1.368	1.501	111,02	109,72
	- Gerbong - Wagon	3.809	4.215	3.615	94,91	85,77
4	Siap Operasi (SO)					
	Ready to Operation					
	- Lokomotif - Locomotive	352	328	327	92,90	99,70
	- KRD - DMU	55	69	92	167,27	133,33
	- KRL - EMU	344	355	312	90,70	87,89
	- Kereta - Coach	1.302	1.260	1.430	109,83	113,49
	- Gerbong - Wagon	3.554	3.249	3.401	95,69	104,68

III. Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) *Employees of Indonesian Railways*

Profil Kualitas Sumber Daya Manusia PT. Kereta Api Indonesia (Persero), berdasarkan pendidikan masih dominan pada tingkat SLTA, karena ciri pekerjaan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) sebagian besar memang menghendaki tingkat pendidikan tersebut.

Profile Quality Human Resource. Kereta Api Indonesia (Persero), on the basis of education is still dominant at the high school level, because the characteristics of work at PT. Kereta Api Indonesia (Persero), most of it requires the educational level.

Tabel 7. Sumber Daya Manusia (Menurut Pendidikan) Tahun 2009 *Human Resources (Education Level) 2009*

No	Uraian Description	Realisasi Realization	Tahun 2009		Rasio (%)	
			Program	Realisasi	4:2	4:3
1	2	3	4	5	6	7
1	SD - Elementary School	7.922	6.665	6.802	86	102
2	SLTP - Secondary School	6.850	8.175	6.957	102	85
3	SLTA - High School	9.771	12.252	12.181	125	99
4	D3 - Diploma	449	403	360	80	89
5	S1 - Under Graduate	452	398	560	124	141
6	S2 - Graduate	93	89	78	84	88
7	S3 - Post Graduate	-	-	-	-	-
Jumlah - Total		25.537	27.982	26.938	105,49	96,27
Sumber Daya Manusia (Menurut Usia) Tahun 2009 <i>Human Resources (Ages Level) 2009</i>						
< 30 Tahun		2.979	6.029	6.046	202,95	100,28
31 - 40 Tahun		6.073	7.140	6.705	110,41	93,91
41 - 50 Tahun		6.037	5.330	6.783	112,36	127,26
51 - 56 Tahun		10.448	9.483	7.404	70,87	78,08
Jumlah		25.537	27.982	26.938	97,04	96,27

Untuk pelaksanaan tugas di PT. Kereta Api Indonesia (Persero), diperlukan proses pendidikan dan pelatihan secara terprogram dan kontinyu baik dibidang prasarana, sarana, operasional, niaga, maupun manajemen.

For the execution of tasks in the PT. Kereta Api Indonesia (Persero), required education and training process is programmed and continuous,



Sebagian kegiatan pendidikan dan pelatihan diselenggarakan secara internal PT. Kereta Api Indonesia (Persero) melalui sejumlah lembaga berikut:

1. Balai Asesmen di kantor pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung, dengan spesifikasi kegiatan membuat bank soal asesmen, pengembangan teknik asesmen, peningkatan kompetensi asesor, pemetaan kompetensi pegawai, serta melakukan asesmen terhadap pegawai yang akan menempati posisi jabatan struktural dan fungsional.
2. Balai Pelatihan Operasi dan Pemasaran (BP Opsar) : lokasi di Jl. Ir H. Juanda No. 215 Bandung, dengan spesifikasi pendidikan bidang operasional seperti Pimpinan Perjalanan KA (PPKA) dan Konduktur, yang dalam jangka panjang juga dapat menempati posisi jabatan sebagai Kepala Stasiun, Pengawas Operasi bahkan Kepala Seksi Operasi dan Kepala Seksi Niaga.
3. Balai Pelatihan Teknik Prasarana (BPTP) : lokasi di Bekasi dengan spesifikasi pendidikan bidang operasional khususnya petugas operasional di Jabodetabek. Selain itu, di BPL Opka Bekasi ini juga diselenggarakan spesifikasi pendidikan bagi teknisi jalan rel dan jembatan untuk posisi jabatan Kepala Distrik, Kepala Resort, serta calon Pengawas Jalan Rel dan Jembatan.
4. Balai Pelatihan Teknik Traksi (BPTT) : lokasi di Jl. Dr Wahidin No. 1, Yogyakarta dengan spesifikasi Asisten Masinis, Teknisi KA, Teknisi Listrik dan AC, Teknisi di Balai Yasa (Bengkel) KA, yang dalam jangka panjang juga dapat menempati posisi jabatan Kepala Ruas di Dipo Lok/Kereta, Kepala Dipo Lok/Kereta, Pengawas dibidang Sarana, bahkan Kepala Seksi Sarana.
5. Balai Pelatihan Teknik Sinyal dan Telekomunikasi (BPTST) : lokasi di Jl. Laswi No. 23 Bandung dengan spesifikasi pendidikan bidang Persinyalan dan Telekomunikasi Perkeretaapian seperti teknisi Persinyalan dan Telekomunikasi, yang dalam jangka panjang dapat menempati posisi jabatan sebagai Kepala Distrik, Kepala Resort, bahkan Pengawas serta Kepala Seksi dibidang Sinyal dan Telekomunikasi.
6. Badan Pelatihan Manajemen (BPM) : lokasi di Jl. Laswi No. 23 Bandung dengan spesifikasi pendidikan bidang manajemen serta kepemimpinan baik untuk penjenjangan kepemimpinan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero), maupun untuk perluasan wawasan kepemimpinan.

Untuk memupuk jiwa korsa perkeretaapian dalam komunitas pekerja KA juga telah dibentuk Serikat Pekerja KA dengan susunan organisasi Dewan Pimpinan Pusat (DPP) berkedudukan di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero), Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung.

Selain DPP, di Kantor Pusat Bandung juga terdapat organisasi setingkat Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Kantor Pusat, ditambah dengan sejumlah DPD di masing-masing tempat kedudukan Kantor Daerah Operasi di Jawa, serta kantor Divisi Regional di Sumatera.

both in infrastructure, facilities, operational, commercial, and management. Some education and training activities organized internally PT. Kereta Api Indonesia (Persero) through the following agencies:

1. Assessment Center which is located at the head office and responsible for assessment formulation, assessment technique development, improvement of assessor competence, personnel competence mapping, and assessment for promotional purposes.
2. Operation and Marketing Training Center which handles training in train operation fields like Train dispatcher and Train conductor.
3. Railway Infrastructure Training Center, located in Bekasi which is responsible for the training of infrastructure maintenance workers. Training in urban railway operation is also conducted in this center.
4. Traction Engineering Training Center. Located in Yogyakarta and organizes training for rolling stock technician like assistant driver, coach electrical and air condition technician, and rolling stock workshop technician.
5. Signaling and Telecommunication Training Center which located in Bandung and conducts trainings for signaling and telecommunication technician.
6. Management Training Center which is also located in Bandung and conducts management trainings for promotional purposes and improvement of leadership vision.

To foster community spirit of the railways in railway workers have also established the Railway Workers Union with the organizational structure of the Central Executive Board (DPP) is located at the Head Office of PT. Kereta Api Indonesia (Persero), Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung.

In addition to the DPP, in the central office in Bandung also has organizational level as the Regional Leadership Council (DPD) Head Office, coupled with a number of DPD in each seat of the Regional Office Operations in Java, and the office of the Regional Division in Sumatra.



IV. Sumber Daya Asset Property Property Asset Resources

Di luar sumber daya pemasok pendapatan berupa prasarana dan sarana yang telah disebutkan di atas, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) juga memiliki Sumber Daya Aset Property berupa:

- a. TANAH PEMERINTAH, yaitu tanah yang di atasnya berdiri prasarana pokok milik pemerintah;
- b. TANAH PT. KAI, yaitu tanah yang di atasnya berdiri bangunan-bangunan milik PT. Kereta Api Indonesia (Persero);
- c. TANAH POTENSIAL, yaitu tanah PT. Kereta Api Indonesia (Persero), yang mempunyai prospek dikembangkan dan memberikan pendapatan kepada perusahaan;
- d. TANAH TERKELOLA, yaitu tanah yang saat ini telah memberikan kontribusi pendapatan pada perusahaan.

Pencapaian pendapatan KSO Tahun 2009 Rp 97.431.568.000,-, naik Rp 19.489.070.965,- dibanding tahun 2008.

In additional to main resources like railway rolling stocks and infrastructures, another revenue generator acquired by the Indonesian Railway is property that covers:

- a. GOVERNMENT LAND ASSET: where government main infrastructures are located,
- b. COMPANY LAND ASSET: land asset acquired by Indonesian Railway,
- c. POTENTIAL LAND ASSET: Potentially developed railway land asset to generate revenue,
- d. UTILIZED LAND: land asset that generate revenue

Joint operation revenue in 2009 reached Rp 97.431.568.000,-, an escalation of Rp 19.489.070.965,- compared to the previous year.

Tabel 8. Pencapaian Pendapatan Properti *Property Assets revenue*

1	2005	Rp 60.000.000.000
2	2006	Rp 32.891.766.261
3	2007	Rp 46.246.199.000
4	2008	Rp 77.942.497.035
5	2009	Rp 97.431.568.000



Profil Kinerja Perusahaan

Company Performance Profile

1. Bisnis Inti Core Business

a. Angkutan Penumpang *Passenger transport revenue*

Realisasi pendapatan angkutan penumpang yang meliputi: KA Eksekutif, Kelas Bisnis, Lokal Bisnis, Jabotabek Komersial, Kelas Ekonomi, Lokal Ekonomi, Jabotabek Ekonomi dan Jabotabek Ekonomi AC, tahun 2009 sebesar Rp 2.498.042.322.965,- atau 91,35% dari program sebesar Rp 2.734.462.315.000,- Sementara volume penumpang tercapai 207.161.277 orang atau 93,48% dari program sebesar 211.604.296 orang.

Passenger transport revenue realization in all classes reached Rp 2,498,042,322,965 or 91.35% of the program of Rp 2,734,462,315,000, while number of passenger transported reached 207,161,277 or 93.48% of the program of 211,604,296 passengers.



b. Angkutan Barang *Freight transport revenue*

Realisasi pendapatan angkutan barang yang meliputi angkutan barang negosiasi dan non negosiasi, tahun 2009 sebesar Rp 1.633.221.576.000,- atau 91,43% dari program sebesar Rp 1.786.241.503.000,- Sementara volume barang tercapai 19.011.157 ton atau 93,48 dari program sebesar 21.973.235 ton.

Realization of freight transport revenue for negotiable and non negotiable freight in 2009 reached Rp 1,633,221,576,000 or 91.43% of the program of Rp 1,786,241,503,000, while the volume of transported freight reached 19,011,157 tons or 93.49% of the program of 21,973,235 tons.



c. Non Angkutan *Non transport revenue*

Realisasi pendapatan non angkutan yang meliputi pendukung angkutan KA, Operasi lainnya dan non operasi, tahun 2009 sebesar Rp 361.497.909,- atau 60,91% dari program sebesar Rp 593.512.449,-

Realization of non transport revenue in 2009 reached Rp 361,497,909 or 60.91% of the program of Rp 593,512,449

Tabel 9. Volume dan Pendapatan Angkutan Penumpang Tahun 2009 *Transport volume and revenue 2009*

Deskripsi (Description)	Realisasi Tahun 2008 (2008 Realization)	2009		Ratio (%)	
		Program (Program)	Realisasi (Realization)	4 : 2	4 : 3
Angkutan Penumpang - <i>Passenger Transport</i>					
1. Volume (pax)					
- Kelas Eksekutif - <i>Executive Class</i>	6,460,333	7.742.495	6.394.102	98,97	82,58
- Kelas Bisnis - <i>Business Class</i>	7,050,010	8.486.882	7.248.039	102,81	85,40
- Kelas Ekonomi - <i>Economy Class</i>	15,550,941	18.295.714	17.571.539	112,89	96,04
Jumlah - Subtotal	29,061,284	34.525.019	31.213.734	107,41	90,41
- Lokal Ekonomi - <i>Local Economy</i>	36,030,591	41.556.904	38.866.498	107,87	93,53
- Lokal Bisnis - <i>Local Business</i>	4,422,982	6.542.509	6.448.645	145,80	98,57
- Jabodetabek Ekonomi - <i>JBDB Economy</i>	111,974,893	103.086.384	86.698.542	77,43	84,10
- Jabodetabek Ekonomi (AC) - <i>JBDB Economy (AC)</i>	14,724,918	17.132.666	15.915.417	108,08	92,90
- Jabodetabek Komersial - <i>JBDB Commercial</i>	-	18.760.742	28.018.441	-	149,35
TOTAL	196,214,668	221.604.296	207.161.277	105,58	93,48
2. Pendapatan - <i>Revenue (thousand Rp)</i>	1.036.143.998	1.022.722.652	1.080.241.866	104,26	105,62
- Kelas Eksekutif - <i>Executive Class</i>	338.866.460	585.657.924	419.297.123	123,74	71,59
- Kelas Bisnis - <i>Business Class</i>	430.501.670	523.259.455	443.590.555	103,04	84,77
- Kelas Ekonomi - <i>Economy Class</i>	1.805.512.128	2.131.640.031	1.943.129.564	107,62	91,16
Subtotal	92.985.811	120.942.773	100.914.624	108,53	83,44
- Lokal Ekonomi - Local Economy	40.382.811	62.925.493	56.756.438	104,55	90,20
- Lokal Bisnis - Local Business	189.875.732	149.895.129	111.756.794	58,86	74,56
- Jabodetabek Ekonomi (AC) - <i>JBDB Economy (AC)</i>	134.190.835	166.385.197	150.880.074	112,44	90,68
- Jabodetabek Komersial - <i>JBDB Commercial (AC)</i>	-	102.673.692	134.604.829	-	131,10
TOTAL	2.262.947.278	2.734.462.315		110,39	91,35
Angkutan Barang - <i>Freight Transport</i>					
1. Volume (ton)					
- Negosiasi - <i>Negotiable</i>	18.074.239	20.582.138	17.806.868	98,52	86,52
- Non Negosiasi - <i>Non Negotiable</i>	1.194.210	1.391.097	1.204.289	100,84	86,57
Jumlah - TOTAL	19.268.449	21.973.235	19.011.157	98,66	86,52
2. Pendapatan - <i>Revenue (thousand Rp)</i>					
- Negosiasi - <i>Negotiable</i>	1.373.528.565	1.725.735.758	1.533.454.635	111,64	88,86
- Non Negosiasi - <i>Non Negotiable</i>	48.823.595	60.505.745	99.766.940	204,34	164,89
Jumlah - TOTAL	1.422.352.160	1.786.241.503		114,83	91,43
Non Angkutan - <i>Non Transport</i>					
1. Pendukung Angkutan KA - <i>Transport supporting business</i>	89.761.544	141.758.474	88.951.075	99,10	62,75
2. Operasi lainnya - <i>Operational</i>	14.320.940	339.345.485	113.819.704	794,78	33,54
3. Lain-lain - <i>Miscellaneous</i>	277.396.094	112.408.490	158.727.130	57,22	141,21
Jumlah - TOTAL	381.478.578	593.512.449	361.497.909	94,76	60,91



2. Kinerja Operasional *Operational Performance*

a. Ketepatan Jadwal Perjalanan KA *Punctuality*

Masalah ketepatan jadwal perjalanan KA penumpang masih diwarnai dengan kelambatan, karena persilangan dan penyusulan, tunggu rangkaian, adanya PLH yang mengakibatkan rintangan jalan, tingginya tingkat gangguan lokomotif dan kereta, adanya taspas tetap dan perawatan jalan rel yang melebihi toleransi yang diberikan, sehingga KA harus berjalan perlakan dan berpengaruh terhadap total waktu tempuhnya.

Sementara kelambatan KA Barang terjadi karena PLH yang mengakibatkan rintangan jalan, bongkar muat barang dan tidak tersedianya sarana tunggu (lokomotif dan gerbong) seiring dengan tidak tercapainya SO sarana sehingga angkutan yang satu menunggu yang lain.

Many problems which still occurred and hindering punctuality of passenger trains schedule were train crossing and overtaking, train arrangement, line obstruction due to accidents or natural disasters, rolling stock failures, permanent speed restrictions, and overdue track maintenance works.

While freight trains punctuality was affected by loading and unloading operation, and rolling stock availability.

Tabel 10. Kelambatan dan Ketepatan *Train Delay and Punctuality*

Deskripsi (Description)	Realisasi Tahun 2008 (2008 Realization)	2009		Ratio (%)	
		Program (Program)	Realisasi (Realization)	4 : 2	4 : 3
1	2	3	4	5	6
1. Rata-rata Kelambatan - Average Trains Delay KA Penumpang - Passenger Trains					
- Berangkat - Departure (menit - minutes)	5	3	6	120,00	200,00
- Datang - Arrival (menit - minutes)	37	35	35	94,59	100,00
a. KA Barang - Freight Train					
- Berangkat - Departure (menit - minutes)	97	70	115	118,56	164,29
- Datang - Arrival (menit - minutes)	111	80	115	103,60	143,75
2. Rata-rata ketepatan - Average Train Punctuality					
a. KA Penumpang - Passengertrain					
- Berangkat - Departure (menit - minute)	81	90	78	96,30	86,67
- Tiba - Arrival (menit - minute)	32	40	31	96,88	77,50
b. KA Barang - Freight Train					
- Berangkat - Departure (menit - minute)	26	40	27	103,85	67,50
- Tiba - Arrival (menit - minute)	25	35	28	112,00	80,00
3. Peristiwa Luar Biasa Hebat (frekuensi - times)	4	-	7	133,33	-
4. Peristiwa Luar Biasa (frekuensi - times)	18	-	16	128,57	-
5. Anjlogen/Terguling (frekuensi - times)	109	-	95	83,85	-



b. Pencapaian Sasaran Produksi *Production Target Achievement*

Pencapaian sasaran produksi Kilometer KA tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- Realisasi Kilometer KA Penumpang sebesar 103,80% dari program karena pengoperasian KA Lokal dengan rangkaian KD3 di Daop IV Yogyakarta dan penambahan pengoperasian KA Sibinuang di Divre II Padang
- Realisasi Kilometer KRL tahun 2009 sebesar 80,74% dari program karena realisasi SO KRL dibawah program dan adanya pembatalan pengoperasian KRL akibat kurangnya KRL Siap Operasi.
- Realisasi Kilometer Lokomotif Diesel tahun 2009 mencapai 100,99% dari program karena adanya pembatalan beberapa KA akibat PLH.
- Realisasi Kilometer Kereta tahun 2009 sebesar 77,39% dari program karena ada 8 KA Ekonomi Lokal batal, KA cantik Ekpres dan Malang Ekpres batal serta kekurangan SO kereta.
- Realisasi Kilometer KRD tahun 2009 sebesar 63,09% dari program karena adanya pemeliharaan KRD di Dipo yang belum terselesaikan.

Achieving production targets Kilometres Railway in 2009 are follows:

- Realization of passenger train-km reached 103.80% compared to its program due to introduction of new local train in Yogyakarta and West Sumatera region.
- Realization of EMU train-km reached 80.74% of the program due to shortage of operable units.
- Realization of locomotive-km reached 100.99% of the program
- Realization of coach-km reached 77.39% due to termination of 8 local trains and shortage of operable coach
- Realization of DMU train-km reached 63.09% due delayed maintenance in workshop.

Tabel 11. Beberapa Indikator Kinerja Operasi *Operational Performance Indicators*

Deskripsi <i>(Description)</i>	Unit <i>(Unit)</i>	Realisasi Tahun 2008 <i>(2008 Realization)</i>	2009		Ratio (%)	
			Program <i>(Program)</i>	Realisasi	4 : 2	4 : 3
1	2	3	4	5	6	7
A KM PNP / BRG- Trasnport Unit						
1 KA Penumpang - <i>Passenger Coach</i>	Pnp-km - Pass-km	30.538.223	36.609.316	32.647.000	100,07	89,17
2 KA Barang - <i>Freight</i>	Ton – km - Ton-km	5.348.576	6.446.375	5.486.585	102,58	85,11
B KM KERETA - <i>Train Kilometers</i>						
1 KA Penumpang - <i>Passenger Coach</i>	KA pnp-km	35.830.117	35.294.501	36.636.215	102,25	103,80
2 Barang - <i>Freight</i>	KA Brg-Km	10.250.816	10.426.931	10.432.453	101,77	100,05
3 Dinas - <i>Maintenance</i>	KA Dinas-Km	1.487.646	1.481.670	1.118.165	75,16	75,47
C KM SARANA - <i>Rollingstock</i>						
1 KRL - <i>EMU</i>	KRL - EMU-km	48.174.588	34.857.240	35.411.166	73,51	80,74
2 Lok Diesel - <i>Diesel Locomotives</i>	Lok Diesel - Loc-km	69.389.659	51.500.783	52.012.081	74,96	100,99
3 KA Penumpang - <i>Passenger Coach</i>	KA Pnp - Coach-km	249.428.167	344.546.478	266.625.988	106,89	77,39
4 KRD - <i>DMU</i>	KRD - DMU-km	7.856.179	6.662.146	4.203.162	53,50	63,09



3. Kinerja Keuangan *Financial Performance*

a. Neraca 2009 *2009 Balance Sheet*

Secara total realisasi Aktiva/Pasiva posisi per 31 Desember 2009 masing-masing berjumlah sebesar Rp 5.544.503.178.413,- atau 74,577% terhadap program sebesar Rp 7.435.371.279.000,-

In total realizable assets / liabilities position as of December 31, 2009 respectively amounted Rp 5.544.503.178.413, - or 74.577% of the program amounted to Rp 7.435.371.279.000, -

Tabel 12. Neraca PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2009 *2009 Balance Sheet of PT. Kereta Api Indonesia (Persero), 2009*

Deskripsi <i>(Description)</i>	Realisasi Tahun 2008 <i>(2008 Realization)</i>	2009		Ratio (%)	
		Program <i>(Program)</i>	Realisasi <i>(Realization)</i>	4 : 2	4 : 3
1	2	3	4	5	6
A AKTIVA - ASSET					
1. Aktiva Lancar - <i>Current Asset</i>	2.648.130	2.039.374	2.251.870	85,04	110,42
2. Penyertaan - <i>Employment</i>	-	-	-	-	-
3. Bilai Buku Aktiva Tetap - <i>Fixed Asset</i>	2.632.989	3.990.572	2.846.599	108,11	71,33
4. Aktiva Lain-lain - <i>Others Asset</i>	492.742	1.405.424	446.033.112	90,52	31,74
TOTAL AKTIVA - TOTAL ASSET	5.773.861	7.435.371	5.544.503	96,03	74,57
B KEWAJIBAN & EQUITAS - <i>Obligation & Equity</i>					
1. Kewajiban Jk Pendek - <i>Short Term Obligation</i>	1.138.469	1.065.638	786.208.177	69,06	73,78
2. Kewajiban Jk. Panjang - <i>Long Term Obligation</i>	1.008.598	2.436.973	975.683	96,74	40,04
3. Kewajiban Pajak Tangguhan - <i>Tax Obligation Hak Minoritas</i>	43.915	34.721	44.932	102,31	129,41
4. Bantuan Pemerintah yang Belum Ditentukan Statusnya - <i>Government Aid (Unsettled)</i>	1.072.941	1.055.892	1.072.940	100,00	101,61
5. Jumlah Ekuitas - <i>Equity</i>	3.582.879	3.901.098	3.737.679	104,32	95,81
JUMLAH KEWAJIBAN & EQUITAS TOTAL OBLIGATION & EQUITY	5.773.861	7.435.371	5.544.503	96,03	74,57



b. Laba Rugi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) 2009

Company Profit-Loss of PT. Kereta Api Indonesia (Persero) 2009

Tahun 2009 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) memperoleh laba setelah pajak sebesar Rp 154.800.316.874,- atau 72,14% dari program laba sebelum pajak sebesar Rp 214.589.754.000,-.

In 2009 PT. KAI has gained after tax profit of Rp 154,800,316,874 or 72.14% of the program of Rp 214,589,754,000 prior to tax.

Tabel 13. Laba Rugi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2009 *2009 Company Profit (Loss) 2009*

Deskripsi (Description)	Realisasi Tahun 2008 (2008 Realization)	2009		Ratio (%)	
		Program (Program)	Realisasi (Realization)	4 : 2	4 : 3
1	2	3	4	5	6
1. Penjualan Jasa Angkutan - <i>Transport Sales</i>					
a. Angkutan Penumpang - <i>Passenger</i>	2.262.947	2.734.462	2.498.042	110,39	91,35
b. Angkutan Barang - <i>Freight</i>	1.422.352	1.786.241	1.633.221	114,83	91,43
c. Pendapatan Pendukung Angkutan KA dan Anak Perusahaan - <i>Supporting business and subsidiaries</i>	89.761	141.758	88.951	99,10	62,75
d. Subsidi Pemerintah (PSO) - <i>Government Subsidy</i>	544.665	535.000	504.167	92,56	94,24
e. IMO - <i>IMO</i>	859.076	922.388	922.388	-	100,00
f. Penerimaan Sharing PT. KCJ - <i>Sharing of PT KCJ</i>	-	280.000	-	-	-
Jumlah Penjualan Jasa Angkutan - Total Sales	5.178.802	6.399.850	5.646.770	109,04	88,23
2. Beban Pokok Penjualan - <i>Sales Cost</i>					
a. Biaya Operasi Langsung (BOL) - <i>Direct Cost</i>	2.322.912	3.290.008	2.492.808	107,31	75,77
b. Biaya Operasi Tidak Langsung (BOTL) - <i>Indirect Cost</i>	1.739.300	2.376.988	2.275.076	130,80	95,71
Jumlah Beban Pokok Penjualan - Total Cost	4.062.212	5.666.997	4.767.885	117,37	84,13
3. Laba Kotor Jasa Angkutan - <i>Gross Profit</i>	1.116.589	732.853	878.885	78,71	119,93
4. Pendapatan Operasi Lainnya - <i>Other operation revenue</i>	75.050	339.345	113.819	151,66	33,54
5. Beban Usaha - <i>Operation Cost</i>	1.082.023	914.735	935.027	86,41	102,22
6. Beban PSAK 24 - <i>PSAK 24 Cost</i>	487.012	-	-	-	-
7. Laba(Rugi) Usaha - <i>Profit (Loss)</i>	109.615	157.463	57.677	52,62	36,63
8. Pendapatan Diluar Usaha - <i>Other revenue</i>	174.594	112.408	158.727	90,91	141,21
9. Laba Sebelum Kerugian Luar Biasa - <i>Profit prior to ext. loss</i>	(202.801)	269.872	216.404	(106,71)	80,19
10. Bunga - <i>Interest</i>	-	32.813	-	-	-
11. Laba (Rugi) Luar Biasa - <i>Extraordinary Profit/Loss</i>	-	(18.047)	-	-	-
12. Laba(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan - <i>Profit/Loss prior to tax</i>	(202.801)	219.011	216.404	(106,71)	98,81
13. Beban Pajak Penghasilan - <i>Revenue Tax</i>	120.168	2.082	(60.680)	(50,50)	-
14. Hak Minoritas - <i>Minority Right</i>	(853.782)	2.338	(923.883)	-	-
15. Laba(Rugi) Bersih - <i>Net Profit (Loss)</i>	(83.486)	214.589	154.800	(185,42)	72,14



c. Beberapa Indikator Kinerja Keuangan *Financial Performance Indicators*1. Rasio Keuangan *Financial Ratio*

Tabel 14. Rasio Keuangan Tahun 2009 – 2009 Company Financial Ratio 2009

Deskripsi (Description)	Formula	Realisasi Tahun 2008 (2008 Realization)	2009		Ratio (%)	
			Program (Program)	Realisasi (Realization)	4 : 2	4 : 3
1	2	3	4	5	6	7
1. Profit Margin	EAT Sales	(2,07)	3,13	2,62	(126,34)	83,50
2. Asset Turn Over	Sales Capital Employed	187,53	113,63	114,10	61,91	102,18
3. Return On Asset	EAT Total ASSET	(1,46)	2,89	2,79	(191,23)	96,74
4. Financial Leverage	Total Asset Equity	159,90	190,60	148,34	92,77	77,83
5. Return On Equity	EAT Equity	(2,33)	5,50	4,14	(177,75)	75,29
6. EBITDA	EBITDA Total Asset	0,96	5,52	7,90	822,40	143,03
7. ROCE	EAT Capital Employed	(3,89)	3,56	3,04	(78,05)	85,32

2. Penilaian Kesehatan Perusahaan *Corporate Health Assessment*Tabel 15 : Penilaian Kesehatan Perusahaan (Aspek Keuangan) Tahun 2009 – *Corporate Financial Health Assessment 2009*

Description	Formula	Realization	Return
1. Return On Equity	Profit after tax Equity	154.800.316.874 3.530.054.590.989 x 100%	4,39
2. Return On Investment	EBIT+Depreciation Capital Employed	436.817.657.523 5.503.847.329.607 x 100%	11,85
3. Cash Ratio	Cash Current Liabilities	1.215.229.500.796 786.208.177.843 x 100%	154,57
4. Current Ratio	Current Asset Current Liabilities	2.251.870.070.960 786.208.177.843 x 100%	286,42
5. Collection Period	Total Credit Total Revenue	463.672.660.221 4.714.382.507.328 x 365 days	13,50
6. Inventory	Total Inventory Total Revenue	4.996.929.341.427 5.503.847.329.607 x 100%	35,82
7. Total Asset	Total Revenue Capital Employed	4.996.929.341.427 5.503.847.329.607 x 100%	90,79
8. Total Equity to Total Asset	Total Equity Total Asset	2.664.738.417.157 4.471.562.194.379 x 100%	59,59

3. Kegiatan Investasi Investments

Investasi Tahun 2009 realisasi sebesar Rp 427.237.611.070,- atau 61,21% dari program sebesar Rp 697.946.941.000,- Dari seluruh realisasi investasi tersebut belum ada realisasi fisik. Pada umumnya masih proses kontrak dan ijin prinsip.

Contracted investment in 2009 reached Rp 427,237,611,070 or 61,21% of the program of Rp 697,946,941,000.

Tabel 16. Investasi Tahun 2009 – 2009 Investment 2009

Deskripsi (Description)	Realisasi Tahun 2008 (2008 Realization)	2009		Ratio (%)	
		Program (Program)	Realisasi (Realization)	4 : 2	4 : 3
1	2	3	4	5	6
1. Peningkatan Pelayanan Service Improvement					
a. Infrastruktur Infrastructures	1.823.701	238.550.937	118.662.305	6,507	50
b. Fasilitas Facilities	10.590	20.000.000	-	-	-
Subtotal 1	1.834.291	258.550.937	118.662.305	6,469	46
2. Umur Ekonomis Economical Life Extension					
a. Infrastruktur Infrastructures	3.235.671	-	-	-	-
b. Fasilitas Facilities	53.600.000	20.000.000	9.132.072	17,04	45,66
Subtotal 2	56.835.671	20.000.000	9.132.072	16,07	45,66
3. Maintenance Reliability Improvement					
a. Fasilitas Balai Yasa Workshop Facilities	18.195.000	36.903.600	-	-	-
b. Computer & Peripheral Facilities	2.747.976	-	-	-	-
c. Kendaraan Operasional Operational Vehicles	-	-	-	-	-
d. Fasilitas Dipo Depot Facilities	4.317.500	4.075.000	-	-	-
e. Fasilitas Lain Miscellaneous Facilities	-	26.788.400	42.956.144	-	160,35
Subtotal 3	25.260.476	67.767.000	42.956.144	170,05	63,39
4. Ekspansi Expansion					
a. Infrastruktur Infrastructure	-	57.585.570	-	-	-
b. Sarana Rolling Stock	566.218.604	290.647.190	256.487.090	45,30	88,25
c. Fasilitas Facilities	8.904.000	3.396.244	-	-	-
Subtotal 4	575.122.604	351.629.004	256.457.090	44,60	72,94
Total Investasi Total Investment	659.053.042	697.946.941	427.237.611	64,83	61,21



4. Kontribusi Perkeretaapian *Railway Contribution*

1. Multi Keunggulan Kereta Api *Railway Multiple Advantages*

Kereta api dikenal sebagai moda angkutan yang memiliki multi keunggulan, antara lain : Hemat energi, Hemat lahan, Bersahabat dengan lingkungan, Tingkat keselamatan tinggi, Mampu mengangkut dalam jumlah yang besar & massal, serta Adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dikaitkan dengan kecenderungan saat ini, kereta api menjadi moda transportasi yang sangat relevan untuk dikembangkan.

As a transport mode railway has competitive advantages compared to other transport modes, among others are: Energy saving, Space saving, environ friendly, high safety level, mass transport capability, adaptable to technology development, and straight to city center. Railway is therefore relevant to be further developed.



Multi Keunggulan Kereta Api *Railway Advantages*

Hemat Energi
Energy Saving

Hemat Lahan
Space Saving

Bersahabat dengan Lingkungan
Environt Friendly

Tingkat Keselamatan Tinggi
High Level of Safety

Mampu Mengangkut Dalam Jumlah yang Besar & Massal
Mass Transport Capability

Adaptif Terhadap Perkembangan Teknologi
Adaptable To Technology Development

Langsung ke Pusat Kota
Straight To City Center

Keunggulan moda transportasi KA sangat relevan dengan kecenderungan saat ini, KA harus dikembangkan.

Railway transportation superiority very relevant to current trends, the railway should developed.

Manfaat dalam skala nasional dari pengembangan perkeretaapian di Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Menekan Kerusakan Jalan Raya, sehingga mampu menghemat keuangan Negara yang dialokasikan untuk perawatan serta membayar berbagai resiko yang timbul selama ini.
2. Menekan Kepadatan Lalulintas Jalan Raya, sehingga meminimalkan pemborosan BBM akibat kemacetan lalulintas, serta mengurangi resiko kecelakaan lalulintas di jalan raya.
3. Minimasi biaya angkutan dan distribusi Logistik Nasional, sehingga disatu sisi mampu menekan biaya produksi dan membuka peluang kompetensi ekspor, di sisi lain menekan harga satuan produksi konsumsi domestik di pasar.
4. Optimasi Kapasitas Angkut KA, yang selama ini sebagian besar masih "idle capacity" khususnya untuk KA Barang.

Benefit achieved from railway development comprises:

1. *Minimizing damages on highway so that allocated maintenance budget can be saved and eliminate the risks.*
2. *Reducing traffic congestion in highway that excessive fuel consumption due to traffic jam can be avoided and also decreasing risk of accident in highway.*
3. *Reduction of transport and distribution cost due to mass transport capability leads to reduction of production cost which generate competitive strength and lower price of goods.*
4. *Optimizing railway "idle capacity" particularly in freight transport.*

Tabel 17. Perbandingan Pemakaian BBM Antar Moda Angkutan *Comparison of Fuel Consumption*

Berbagai Jenis Transportasi (Darat, Laut, Udara)				
No.	Moda Trasportasi <i>TRANSPORT MODE</i>	Volume Angkut <i>CAPACITY</i>	Konsumsi Energi BBM <i>FUEL CONSUMPTION/KM</i>	Konsumsi BBM <i>FUEL CONSUMPTION/PAX</i>
1	Kreta Api <i>RAILWAY</i>	1500	3 liters	0.002 liter
2	Bus <i>BUS</i>	40	0.5 liters	0.0125 liter
3	Pesawat Terbang <i>AIRLINER</i>	500	40 liters	0.08 liter
4	Kapal Laut <i>SEALINER</i>	1500	10 liters	0.006 liter



2. Kontribusi Perpajakan *Tax Contribution*

Selain misi pelayanan publik yang diemban, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan Negara Republik Indonesia dalam bentuk aneka perpajakan.

In addition to public service responsibility, the Indonesian railway contributes to national revenue in the form of various taxes levied.

Tabel 18. Pembayaran Pajak PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2009 – 2009 Company Tax Payment 2009

No	Uraian <i>Description</i>	Realisasi - Realization	
		Tahun 2008	Tahun 2009
1	PPH Pasal 21 - Revenue Tax art. 21	16.040.956.426	26.157.486
2	PPH Pasal 22 - Revenue Tax art. 22	1.369.260.528	1.563.767
3	PPH Pasal 23 - Revenue Tax art. 23	13.171.476.029	3.586.065
4	PPH Sewa Tanah & Bangunan <i>Land and Building Leasing Tax</i>	4.601.415.656	1.951.687
5	PPh Jasa Konst & Konsultan Consultant <i>Construction service Tax</i>	226.702.560	535.285
6	Bunga Deposito & Jasa Giro <i>Deposit Interest & Giro Service</i>	24.738.017.073	149.200.306
7	PPN PKP (PPN Keluaran) - VAT Output	187.084.235.359	162.058.195
8	PPN PKP (PPN Masukan) - VAT Input	78.967.314.318	(97.065.528)
9	Pph Psl 25 (Badan) - Revenue Tax art. 25	155.102.742	68.552.699
10	PBB - <i>Land and Building Tax</i>	17.459.038.656	18.100.206
Jumlah -Total		433.989.841.247	334.640.168

3. Program Bina Lingkungan *Environment Care Program*

Program Bina Lingkungan diarahkan pada kegiatan pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan dan bantuan sarana ibadah yang pengalokasiannya sebagai berikut:

Environment Care Program is oriented towards activities in education, training, health improvement, and religion infrastructure. The following shows budget allocation for the activities.

Tabel 19. Posisi Dana Pembinaan PKBL Per 31 Desember 2009
Budget Allocation for Environment Care Program

Deskripsi <i>Description</i>	Budget (Rp)
1. Initial balance – January 1, 2009	53,878,741
2. Revenue: Interest	331,633
Available fund	54,190,374
3. Expenditures	
a. Training assistance	5,000,000
b. Health improvement	5,000,000
c. Religion Infrastructure	12,000,000
d. Interest tax	62,332
e. Cost of survey	3,950,000 +
Total expenditure	26,562,332
Ending Balance	27,628,042



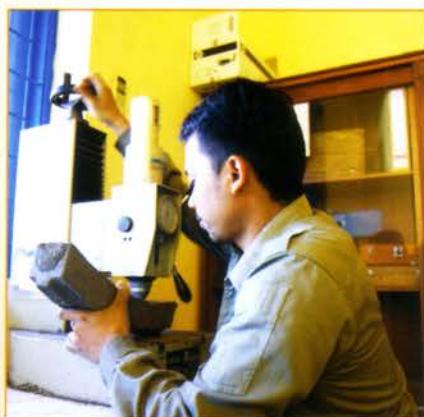
4. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility*

Selain kontribusi kepada Negara dalam bentuk pembayaran pajak, sebagai Badan Usaha Milik Negara PT. Kereta Api Indonesia (Persero) terikat dengan tanggung jawab *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam hal pembinaan kepada Usahawan Kecil dan Menengah melalui Program Bina Kemitraan, yang akumulasi alokasi dana pembinaannya adalah sebagai berikut :

Corporate social responsibility is performed in the form of assistance and partnership to small and medium scale businesses in various regions. The following table shows the fund allocated for the activities.

Tabel 20. Realisasi Penyaluran Dana Program Kemitraan Tahun 2009 *Realization of Partnership Program 2009*

Deskripsi (Description)	Realisasi Tahun 2008 (2008 Realization)	2009		Ratio (%)	
		Program (Program)	Realisasi (Realization)	4 : 2	4 : 3
1	2	3	4	5	6
Distribusi Distribution					
1. Jawa Barat <i>West Java</i>	335.000.000	282.000.000	420.000.000	125,37	148,94
2. Jawa Tengah <i>Central Java</i>	274.000.000	205.000.000	304.000.000	110,95	148,29
3. DI Yogyakarta <i>Yogyakarta</i>	99.000.000	77.000.000	69.000.000	69,70	89,61
4. Jawa Timur <i>East Java</i>	491.000.000	432.000.000	425.000.000	86,56	98,38
5. Sumatera Selatan <i>South Sumatera</i>	150.000.000	151.000.000	245.000.000	163,33	162,25
6. Jawa Barat (hibah) <i>West Java (grant)</i>	40.100.000	100.000.000	38.480.000	95,96	38,48
Total	1.389.100.000	1.247.000.000	1.501.480.000	108,09	120,41
Purposes					
1. UMKM Cooperation and Small Scale Business	1.841.000.000	1.147.000.000	1.493.000.000	79,47	127,55
2. Bina Lingkungan <i>Environment Care</i>	202.550.000	87.000.000	22.550.000	11,13	25,92
3. Hibah <i>Grant</i>	74.600.000	100.000.000	38.480.000	51,58	38,48
Total	2.118.150.000	1.334.000.000	1.524.030.000	71,95	114,25





PT KERETA API (Persero)
KANTOR PUSAT



Diterbitkan Oleh
Published By



PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) Indonesian Railways
JL. Perintis Kemerdekaan No. 1 Bandung, Indonesia 40117
Telp 022-4230031, 4230039, 4230054, Fax 022-4203342
Website : <http://www.kereta-api.co.id>